



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN
PADA PT KRAKATAU STEEL TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mementuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SHOOWY AMBIYA
1715100072**

**: PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SHOOWY AMBIYA
NPM : 1715100072
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDULSKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
RASIO KEUANGAN PADA PT. KRAKATAU STEEL TB

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, SH., M.k.n)

PEMBIMBING I

(Irawan, SE., MSi)

PEMBIMBING II

(Handriyani Dwillita, SE., MSi)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

Nama : SHOOWY AMBIYA
Npm : 1715100072
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : S1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
RASIO KEUANGAN PADA PT. KRAKATAU STEEL TBK

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

(Junwan, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Miftha Rizkina, SE., AK., M.Si., CA)

ANGGOTA IV

(Fitri Yani Panggabean, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shoowy Ambiya
NPM : 1715100072
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non- Eksklusif kepada unpad untuk menyimpan mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, juga saya bersedia menerima konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



NPM: 1715100072



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : shoowy ambiya
 Tempat/Tgl. Lahir : medan / 02 Februari 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.52
 Nomor Hp : 081260569411
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT KRAKATAU STEEL TBKO

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul



Rektor I,

(Sanjo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 29 Mei 2021

Pemohon,

(Shoowy Ambiya)

Tanggal : 4 Okt 2021
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Ony Medatine, SH., M.Kn)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Kepala Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima b. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Handriyani Dwilita, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 29 Mei 2021 16:09:58



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : HANDRIYANI, D.W.IIITA, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHOOWY AMBIYA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
 Jenjang Pendidikan : STRATA I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEYANGAN DENGAN MENGGYNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA KIKAKATAU STELL TBK KEUANGAN.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/5-21 7/5	LRM Berjelas Fenomena Identifikasi Teri masalah Batasan & Rumusan masalah Teori kerangka di. Perbaiki!	/	

Medan, 07 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE, MSI
 Dosen Pembimbing II : HANDRIYANI DWIITA, SE, MSI
 Nama Mahasiswa : SHOOWY AMBIYA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
 Jenjang Pendidikan : STRATA I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
 RASIO KEUANGAN PADA PT KRAKATAU STEEL
 TBK

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/5/21	<p>cek kembali penulisan sumber teori rumus / data Belajar! Acc. Seminar Irawan</p>	 	

Medan, 27 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan


 Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

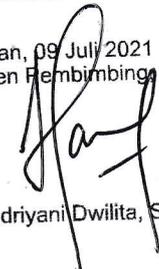
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : shoowy ambiya
NPM : 1715100072
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata Satu
Pendidikan :
Dosen Pembimbing : Handriyani Dwilita, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT
KRAKATAU STELL TBKO

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Juni 2021	1. Perhatikan jarak antar paragraf, antara bab dengan sub bab, sesuaikan dengan standar pada panduan proposal/skripsi. 2. Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat dengan 1 pokok pikiran, perbaiki paragraf kamu yg belum sesuai. 3. Rapikan tata letak paragraf, huruf pertama setelah angka/huruf, sehingga rapi tampilan tata letak isi proposalnya. 4. Lihat lagi standar penulisan judul tabel dan gambar. Harus ada identitas yang jelas untuk setiap informasi di tabel atau gambar, terutama penggunaan satuan moneter. 5. Cek kembali kutipan dan daftar pustaka.	Revisi	
26 Juni 2021	1. Penjelasan kamu di latar belakang masih lemah, sebaiknya kamu konsultasikan kembali ke DP 1 2. Kutipan blm dicermati dengan baik, kutipan sebaiknya yang terbaru, sebagai contoh PSAK. 3. Kutipan harus jujur apakah itu kutipan langsung atau tidak langsung, apakah kamu kutip dari jurnal/berita yang ditulis seseorang atau bukan. Tampilkan dengan jujur di Daftar Pustaka. 3. Masih ada jarak antar isi sub bab ke sub bab yang belum sesuai panduan, cek kembali. 4. Hipotesis seharusnya memuat kalimat hipotesis, silahkan kamu konsultasikan kembali ke DP 1 5. Pemakaian titik, koma, dan huruf kapital masih belum sesuai. Periksa kembali dengan teliti. 6. Sebaiknya di bab 2 lebih detail mengupas tentang rasio yang kamu gunakan dengan sumber yang valid 7. Bab 3 kamu masih lemah, analisis deskriptif yang akan kamu gunakan misalnya, sebaiknya dijelaskan apa tehnik analisisnya. MOHON PERBAIKI SECARA MENYELURUH SEHINGGA TIDAK MENIMBULKAN KEBERULANGAN KESALAHAN.	Revisi	
08 Juli 2021	Masih terdapat jarak antara sub bab ke sub bab yang masih salah. lihat lagi penomoran pada bab 2 di daftar isi.	Disetujui	

Medan, 09 Juli 2021
Dosen Pembimbing


Handriyani Dwilita, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

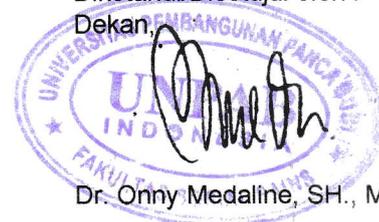
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRRAWAN, SE, M.SI
Dosen Pembimbing II : HAN.DRIYANI.DWIITA, SE, M.SI
Nama Mahasiswa : SHOOWY AMBIYA
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
Jenjang Pendidikan :
Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN ~~MENGGUNAKAN~~ DENGAN
MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT KRAKATAM STEEL TBK

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27/9-21	Identifikasi bentuk Kursus & Tujuan Penelitian Pembahasan di Perpustakaan Lengkap data Teori Belajar : Acc. diang	 	

 Irwan

Medan, 21 Agustus 2021
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IGAWAN, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : HANDRIYANI DWILITA, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHOOWY AMBIYA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
 Bidang Studi :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. KRAKATAU STEEL Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2 Okt 21	Perbaiki, lihat panduan		

Medan, 02 November 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Ir. Irawan, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Handriyani, Dwiwati, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHOOWY AMBIYA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100072
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis kinerja keuangan Dengan Menggunakan Rasio
 keuangan pada PT Krakatau Steel Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02/11/21	Lihat coretan suya, perbaiki sesuaikan dengan panduan	<i>As</i>	
15/11/21	Ace Meja Hijau	<i>As</i>	

Medan, 15 November 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 905/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : shoowy ambiya
N.P.M. : 1715100072
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 16 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/17/2021 9:18:37 AM

Analyzed document: SHOOWY AMBIYA_1715100072_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

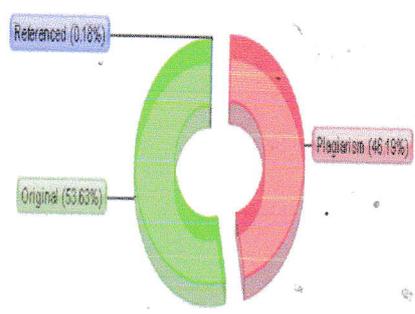
Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string][tee_and_enc_value]



Detailed document body analysis:

Relation chart:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



7/12-21
Acc. jrc d
Lmt,
Krautua

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN
PADA PT KRAKATAU STEEL TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SHOOWY AMBIYA
1715100072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN
PADA PT KRAKATAU STEEL TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

Ace Jilid Lux.
AS

**SHOOWY AMBIYA
1715100072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : shoowy ambiya
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 02 Februari 2000
 Nama Orang Tua : DARWIN
 N. P. M : 1715100072
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081260569411
 Alamat : Jll. P BARIS NO 178E, LK 12

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT KRAKATAU STELL TBK**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



shoowy ambiya
 1715100072

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHOOWY AMBIYA
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 02-02-2000
NPM : 1715100072
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JLP BARIS NO 178 E,LK12

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



SHOOWY AMBIYA

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan kinerja operasional yang meningkat, diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian perusahaan ini menunjukkan kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over* dan *inventory to net working capital* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *time interest earned*, menunjukkan kinerja yang tidak baik. Kinerja keuangan rasio aktivitas diukur menggunakan *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Kinerja keuangan rasio profitabilitas diukur menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *roa* dan *roe* menunjukkan kinerja yang tidak baik. Kinerja keuangan rasio nilai pasar diukur menggunakan *price earning ratio* menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar.

ABSTRACT

Measurement of financial performance becomes important as a means or indicator in order to improve the company's operational activities. With improved operational performance, it is expected that the company can experience better financial growth and also be able to compete with other companies through efficiency and effectiveness. This study aims to analyze the ratio in measuring financial performance at PT. Krakatau Steel Tbk. The approach used in this research is to use a quantitative descriptive approach. The technique of collecting data sources in this study was obtained using documentation and the data used were secondary data. This can be seen from the company's financial statements, the better the results of the financial statements, the more interested investors will be to invest in the company. The results of this company's research show that the financial performance of the liquidity ratio when measured by the current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turn over and inventory to net working capital shows poor performance. The financial performance of the solvency ratio when measured using the debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio and time interest earned, shows poor performance. The financial performance of activity ratios measured using receivable turn over, inventory turn over, working capital turnover, fixed asset turnover and total asset turn over shows poor performance. The financial performance of the profitability ratios measured using gross profit margin, net profit margin, roa and roe shows poor performance. The financial performance of the market value ratio measured using the price earning ratio shows poor performance.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Ratio Activity and Market Value Ratio*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini sehingga penulis dapat mengajukan. Skripsi ini yang disusun dalam memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama Penelitian dan Penyusunan Skripsi ini, Penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., Mkn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Uniersitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Handriyani Dwilita SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah

banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Bapak dan ibu dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan wawasan yang luas selama proses belajar perkuliahan.
7. Ayahanda Darwin dan Ibunda Ir. Lisda yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada anak-anaknya, serta jasa-jasa kehidupan yang tak dapat penulis sebutkan dan tak dapat bisa dibalaskan.
8. Kakak tercinta Widya Tamara dan Adik Muhammad Amal Riefqi, yang telah banyak membantu penulis dalam mencapai cita-cita yang mulia.
9. Keluargaku seperjuangan Ukm English Club yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi bagian penyemangat penulis dalam menyelesaikan Sarjana.

Akhir kata penulis haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan selesai, Sehingga nantinya skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Medan, November 2021

Shoowy Ambiya
NPM: 171510007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Konseptual	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Perkembangan PT. Krakatau Steel Tbk	41
4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan.....	43
4.1.3 Segmen Usaha PT. Krakatau Steel Tbk	45

4.1.4 Deskripsi Data Penelitian.....	50
4.2 Pembahasan.....	82
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	124
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Krakatau Steel	3
Tabel 1.2 Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel	4
Tabel 1.3 Penjualan dan Laba/Rugi	5
Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	26
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	27
Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas	29
Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas	31
Tabel 2.5 Penelitian sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	59
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	60
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	61
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Cash Turn Over</i>	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Inventory To Net Working Capital</i>	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i>	65
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	66
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	68
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned</i>	69
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i>	70
Tabel 4.11 Hasil <i>Inventory Turn Over</i>	71
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i>	73
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i>	74
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	75
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	76
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	78
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	79
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	80
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Penjualan Baja Dalam Negeri PT. Krakatau Steel Tbk	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Latar Belakang Masalah	35
Gambar 4.1 Aset Lancar	50
Gambar 4.2 Aset Tetap	51
Gambar 4.4 Utang Lancar	52
Gambar 4.5 Utang Tidak Lancar.....	53
Gambar 4.6 Total Liabilitas	53
Gambar 4.7 Ekuitas.....	54
Gambar 4.8 Total Ekuitas dan Liabilitas.....	55
Gambar 4.9 Penjualan Neto	55
Gambar 4.10 Beban Pokok Penjualan.....	56
Gambar 4.11 Laba Kotor.....	57
Gambar 4.12 Laba Bersih Sebelum Pajak.....	57
Gambar 4.13 Laba Bersih Pajak.....	58
Gambar 4.14 <i>Current Ratio</i>	59
Gambar 4.15 <i>Quick Ratio</i>	60
Gambar 4.16 <i>Cash Ratio</i>	62
Gambar 4.17 <i>Cash Turn Over</i>	63
Gambar 4.18 <i>Inventory To Net Working Capital</i>	64
Gambar 4.19 <i>Debt To Asset Ratio</i>	65
Gambar 4.20 <i>Debt To Equity Ratio</i>	67
Gambar 4.21 <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	68
Gambar 4.22 <i>Time Interest Earned</i>	69
Gambar 4.23 <i>Receivable Turn Over</i>	70
Gambar 4.24 <i>Inventory Turn Over</i>	72
Gambar 4.25 <i>Working Capital Turn Over</i>	73
Gambar 4.26 <i>Fixed Asset Turn Over</i>	74
Gambar 4.27 <i>Total Asset Turn Over</i>	75
Gambar 4.28 <i>Gross Profit Margin</i>	77

Gambar 4.29 <i>Net Profit Margin</i>	78
Gambar 4.30 <i>Return On Asset</i>	79
Gambar 4.31 <i>Retrun On Equity</i>	80
Gambar 4.32 <i>Price Earning Ratio</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis begitu pesat dan menyeluruh oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu mendorong pihak manajemen untuk menyusun strategi perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal untuk menciptakan perusahaan yang baik dibutuhkan sumber daya modal dan sumber daya manusia agar tercapainya tujuan perusahaan di masa yang akan datang untuk menghadapi persaingan bisnis pada masa sekarang baik itu perusahaan BUMN ataupun swasta perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitasnya agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis tersebut dalam merespon persaingan bisnis yang terjadi dan perekonomian yang semakin terbuka diperlukan sistem penilaian kerja agar mampu meningkatkan daya saing perusahaan karena pada masa sekarang hanya perusahaan maju dan kompetitif yang akan mampu bersaing dalam dunia bisnis, dikarenakan banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia.

Di sisi lain, kinerja keuangan merupakan elemen penting yang akan dilihat oleh para investor perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan di perusahaan untuk melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan, dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Menurut IAI PSAK No 1 (2015) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas menurut Harahap (2012) laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi dalam praktiknya, secara umum ada 5 (lima) macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (IAI dalam Harahap 2015:3).

Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin baik hasil laporan keuangan tersebut maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Salah satu yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun sekarang apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak sehingga perusahaan merencanakan strategi yang akan diambil di tahun yang akan datang salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan ialah dengan menggunakan teknik analisis yaitu teknik analisis rasio.

Ada banyak rasio saat ini, beberapa diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. rasio likuiditas merupakan rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang pada saat ditagih. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang berapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (aktivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, penagihan piutang, modal kerja dan persediaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio nilai pasar merupakan rasio nilai digunakan untuk menilai kondisi pasar saham periode tertentu rasio nilai pasar memperhitungkan kondisi pasar saham terhadap kinerja perusahaan.

PT. Krakatau Steel Tbk adalah sektor pertambangan bijih besi, batubara, mineral, pengolahan bahan mentah untuk besi, mengadakan pemasaran, perdagangan, distribusi dan agen untuk produk besi dan baja. Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT. Krakatau Steel.

Tabel 1.1

Ringkasan Laporan Keuangan PT Krakatau Steel dari Tahun 2015-2019

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar	892.540	997.324	1.021.697	989.720	690.608
Aset Tetap	2.809.604	2.939.389	3.092.689	3.308.598	2.596.115
Total Aset	3.702.144	3.939.713	4.114.386	4.298.318	3.286.723
Hutang Lancar	1.457.187	1.224.501	1.361.905	1.598.675	2.493.429

Hutang Tidak Lancar	456.853	872.636	899.672	899.430	437.286
Total Liabilitas	1.914.040	2.097.036	2.261.577	2.498.105	2.930.715
Ekuitas	1.788.104	1.839.677	1.852.809	1.800.213	356.008
Total Ekuitas Dan Liabilitas	3.702.144	3.936.713	4.114.386	4.298.318	3.286.723

Sumber: Data laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Tabel 1. 2

Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Krakatau Steel dari Tahun 2015-2019

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan Neto	1.321.823	1.344.715	1.449.020	1.739.535	1.420.500
Beban Pokok Penjualan	(1.358.250)	(1.189.489)	(1.229.897)	(1.580.697)	(1.403.601)
Laba Kotor	36.432	155.226	219.123	158.838	16.899
Laba Bersih Sebelum Pajak	(183.549)	4.390	50.744	(3.318)	(448.763)
Laba Bersih Setelah Pajak	(326.514)	180.724	(86.097)	(77.163)	(505.390)

Sumber : Data laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Berdasarkan ringkasan laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk pada tabel diatas diketahui pada sektor aset mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018 dan tahun 2018-2019 berikutnya mengalami penurunan drastis secara umum, penurunan jumlah aset perseroan pada tahun 2019 disebabkan karena jumlah aset lancar dan aset tidak lancar mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,14 dan 0,92%, di sektor liabilitas juga mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2015-2019 hal ini disebabkan , lalu di sektor ekuitas juga terjadi peningkatan dari tahun 2015-2018, akan tetapi di tahun 2019 ekuitas mengalami penurunan secara signifikan penurunan ini terjadi karena jumlah ekuitas perseroan tahun ini disebabkan oleh peningkatan akumulasi kerugian sebagai dampak dari pengakuan rugi atas penurunan nilai aset

(*impairment*) sesuai dengan ketentuan PSAK 48 dan adanya peningkatan rugi operasi yang disebabkan meningkatnya Opex. Hal ini juga dipengaruhi oleh nilai kurs dolar Amerika Serikat per tahun akan tetapi pada sektor penjualan mengalami kenaikan yang cukup stabil, namun di tahun 2019 penjualan mengalami penurunan. Besarnya beban pokok penjualan perusahaan mengakibatkan penerimaan laba kotor tidak sebanding dari penjualan bersih yang dilakukan perusahaan untuk memberi gambaran lebih baik, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 1.3
Penjualan dan Laba/Rugi dari Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan	Laba/Rugi Bersih
2015	1.321.823	0,2%	-326.514
2016	1.344.715	1%	-180.724
2017	1.449.020	11%	-86.097
2018	1,741,847	20%	-77.163
2019	1,420,500	0,8%	-505.539

Sumber: Data laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Dari tabel di atas diketahui penjualan dan laba bersih mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2018 penjualan mengalami kenaikan akan tetapi 2019 mengalami penurunan. Sedangkan untuk laba rugi 2015-2018 mengalami kenaikan, 2019 laba rugi mengalami penurunan yang cukup drastis. Fluktuasi keuangan disebabkan oleh utang dan beban yang tinggi sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

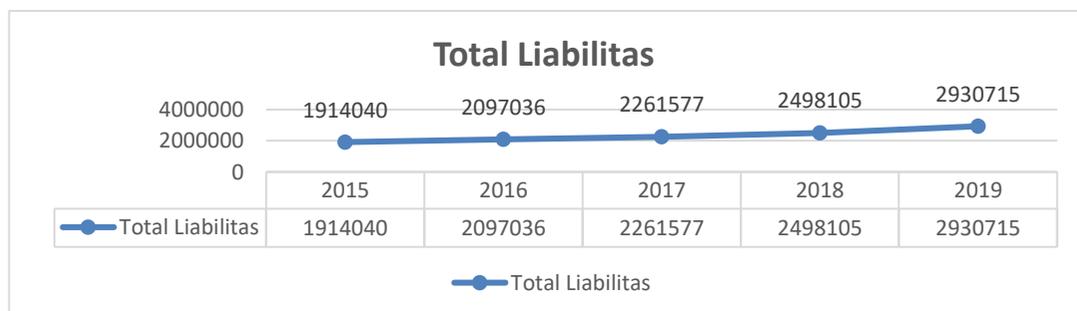


Sumber: Data laporan keuangan PT.Krakatau Steel Tbk.

Gambar 1.1

Grafik Penjualan Baja Dalam Negeri PT. Krakatau Steel Tbk

Pada gambar di atas dapat dilihat penjualan mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun 2015-2018 namun pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan cukup signifikan sesuai dengan pendapatan yang diterima perusahaan yang mengalami fluktuasi. Dilihat dari keadaan yang terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya kinerja manajemen perusahaan dalam menilai kinerja keuangan pada tahun sebelumnya dan perusahaan belum mampu memaksimalkan hasil penjualan baik dalam negeri atau luar negeri selama 5 tahun.



Sumber: Data laporan keuangan PT.Krakatau Steel Tbk.

Gambar 1.2

Grafik Total Utang Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui total liabilitas mengalami kenaikan dari 2015 hingga 2019 dikarenakan kenaikan pada utang lancar dan utang tidak lancar. Komponen yang paling mempengaruhi kenaikan total hutang adalah kenaikan bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, kenaikan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan kenaikan liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terkait dengan pengukuran kinerja keuangan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hefrizal (2020) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Langgeng Makmur Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2015-2019 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas belum ada yang memenuhi standart Industri. Lalu Penelitian yang dilakukan Harahap (2020) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT.Easparc Hotel Tbk (Masa Awal Pademi Covid-19). hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan pada awal pademi covid-19, keadaan keuangan perusahaan adalah dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan pada periode masa awal pademi covid-19, keadaan keuangan perusahaan adalah dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktifitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di gambarkan di atas maka dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Tingginya tingkat utang yang tinggi mengindikasikan resiko perusahaan bangkrut.
2. Terjadinya penurunan penjualan mengindikasikan perusahaan rugi.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu jauh, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk Tahun 2015- 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Krakatau Steel di ukur dengan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar?
2. Apa dampak kinerja keuangan bagi perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan rasio keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar.
2. Untuk mengetahui dampak kinerja keuangan bagi perusahaan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman dalam mengenai rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk. Selain itu diharapkan menjadi sebuah informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga proses pengkajian akan memperoleh hasil yang maksimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menggunakan rasio keuangan pada PT.Krakatau Stell. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia nyata ,mengetahui lebih dalam tentang kinerja keuangan

2) Bagi Organisasi

Dapat menjadi bahan kajian dan solusi bagi organisasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang dibuat

3) Bagi Universitas

Dapat digunakan untuk tambahan referensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Harahap (2020) yang berjudul : “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Eastparc Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)” Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk”. Ada beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu :

- a. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
- b. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di PT.Eastparc Hotel Tbk sedangkan penelitian ini dilakukan di *website* PT. Krakatau Steel Tbk.
- c. Rasio Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 4 rasio keuangan yaitu (Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas). sedangkan penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan yaitu (Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar).
- d. Objek Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan yang bergerak di sektor perhotelan sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di sektor Baja.
- e. Sumber Data : Penelitian terdahulu data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan studi langsung ke perusahaan sedangkan penelitian ini data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Menurut Danang Sunyoto dan Fathonah Eka (2015) *Agency Theory* adalah suatu hal penting dalam manajemen keuangan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan tersebut. *Agency Theory* adalah perusahaan sebagai suatu ikatan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik perusahaan (*principal*) dan *agent* (jajaran manajemen) sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan hubungan antar agen sering terjadi pada satu orang atau lebih di sebut *principal* mengangkat satu atau lebih orang lain disebut agen untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholders* dan *stockholders*.

Agency Problem potensial untuk terjadi dalam perusahaan di mana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Dalam perusahaan perseorangan, pemilik sekaligus sebagai manajer akan selalu bertindak memaksimalkan kemakmuran mereka dan meminumkan pengeluaran yang tdiak diperlukan seperti misalnya pembelian mobil mewah, pembelian pesawat pribadi perjalanan keliling dunia. Tetapi jika pemilik perusahaan kemudian menjual

Sebagian saham kepada saham kepada investor lain maka munculah *agency problem*. Konflik lain potensial terjadi dalam perusahaan besar adalah antara *stackholders* dan *debtholders*. Kreditur memiliki hak atas Sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan Sebagian aset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan.

Menurut Sudana (2015) biaya keagenan adalah sebagai biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Biaya keagenan dapat bersifat tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (*opportunity cost*) dan biaya yang bersifat langsung. Biaya keagenan bersifat langsung dapat berupa: pertama, pengeluaran perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen tetapi merupakan biaya bagi pemegang saham, dan kedua, berupa pengeluaran biaya terkait dengan kebutuhan untuk pengawasan atau monitoring terhadap pihak manajemen.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2019) Penilaian kinerja adalah suatu metode formal untuk mengukur seberapa baik pekerja individu melakukan pekerjaan dalam hubungannya dengan tujuan yang diberikan. Maksud utama penilaian kinerja adalah untuk mengkomunikasikan tujuan proposal, memotivasi kinerja, memberikan umpan baik yang konstruktif dan menetapkan tahapan rencana pengembangan yang efektif.

2.1.4 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Hery (2019) Penilaian kinerja dapat digunakan untuk:

1. Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi
2. Mendefinisikan tujuan, target dan sasaran untuk periode yang akan datang
3. Menantang pekerja untuk memberikan kinerja yang tinggi.
4. Meninjau kembali kinerja masa lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkannya dengan sistem pengupahan.
5. Menyepakati tujuan pembelajaran
6. Mengidentifikasi dan merencanakan untuk menghilangkan kelemahan.
7. Membantu dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian
8. Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan pekerja.

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan satu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja

perusahaan tersebut. Menurut PSAK No. 1 (2015) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan satu entitas. Menurut Hery (2016) laporan keuangan (Financial Statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK No 1 (2015) merupakan Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang berintegral dari laporan keuangan menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan dan Sifat Laporan

1. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2011)

- a. Untuk memberikan Informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai

aktivitas pembiayaan dan divestasi.

- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi pai yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Sifat Laporan Keuangan

Selain memiliki tujuan yang telah dikemukakan tersebut, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku menurut Kasmir (2018) dalam praktiknya laporan keuangan dibuat:

a. Bersifat Historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

b. Bersifat Menyeluruh

Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian, tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.7 Kelebihan dan Keterbatasan Laporan Keuangan

1. Kelebihan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan alat keuangan lainnya analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan sebagai alat analisis yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah

dibaca dan ditafsirkan

- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri, rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- d. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk memiliki tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.8 Pengguna Laporan Keuangan

Harahap (2018) Menjelaskan bahwa masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang di tahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan

diperoleh perusahaan yang dilaporkan

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer Ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat karyawan dan serikat pekerja

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak. ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia.

6. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (PPNBM), Pajak Daerah Retribusi. Pajak Penghasilan (PPh). Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran

perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, retribusi dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, lender seperti bank, invest mentfund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi keuangan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan.

8. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.

10. Langgan atau Lembaga Keuangan

Konsumen berhak mendapatkan layanan memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan *equilibrium*, dalam kondisi itu konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga dalam hal

makanan halal Majelis Ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini

a) Lembaga Swadaya Masyarakat

Untuk Lembaga Swadaya Masyarakat tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi Konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

b) Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti kemampuan akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

2.1.9 Pemeriksaan Laporan Keuangan (Audit)

Menurut Kasmir (2011) Dalam praktiknya pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak,yaitu:

1. Pihak dalam (*intern*) perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang pertama oleh intern perusahaannya artinya oleh pemeriksaan yang memang sudah disiapkan pihak perusahaan. Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai data aslinya. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya tidak dapat dipungkiri bahwa dalam maupun yang tidak. Oleh karena itu, pemeriksaan oleh intern perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar

perusahaan.

2. Pihak luar (*ekstern*) perusahaan.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standard dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Dengan demikian laporan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

2.1.10 Komponen Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan perusahaan terdapat bentuk-bentuk ataupun unsur-unsur didalamnya jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan aktivitas usaha perusahaan yang bersangkutan pihak yang terkait guna memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan menurut IAI dalam PSAK No 1 (2015) meliputi komponen- komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan satu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mengklasifikan pos-pos dalam laporan keuangan Laporan posisi keuangan akhir periode.

2.1.10 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018) adalah bahwa analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lain untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018) Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengetahui data keuangan dan posisi laporan keuangan agar dengan mudah dipahami, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan, sehingga analisis laporan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

1.1.12 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018) adalah :

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama

beberapa periode:

- a. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.13 Bentuk-Bentuk Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut Hery(2015)

adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuanganke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dengan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Menurut Hery (2015) adalah dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan sesuatu metode dan teknis analisis yang tepat tujuan dari penentuan metode dan teknis analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunaannya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam prakteknya yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi Informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu Industri yang sama atau dikaitkan dengan data Industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.1.14 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2018) merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antarlaporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.1.15 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut Kasmir (2018) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar Likuiditasnya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio

likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber :Kasmir (2018)

2. *Quick Ratio* (QR) Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber :Kasmir (2018)

3. *Cash Ratio* (CR) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber:Kasmir (2018)

4. *Cash Turn Over* (CTO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan, membiayai penjualan.

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Sumber:Kasmir (2018)

5. *Inventory To Net Working Capital* (IINWC) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antarajumlah persediaan

yang ada dengan modal kerja perusahaan

$$ITNWC = \frac{\text{persediaan}}{\text{modal kerja bersih}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
4	<i>Cash Turn Over</i>	10 Kali
5	<i>Inventory To Net Working Capital</i>	12%

Sumber: Kasmir (2018)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (likuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt To Aset Ratio* (DTAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya Seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan Aktiva.

$$DTAR = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Sumber Kasmir (2018)

2. *Debt To Equity Rasio* (DTER)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

dengan pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untung jaminan utang.

$$DTER = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Sumber Kasmir (2018)

3. Long Term Devt To Equity Ratio

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan uang jangka panjang dengan cara membandingkan anantara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang yang disediakan oleh perusahaan

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

4. Times Interest Earned

Rasio yang mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio Ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga}}$$

Sumber Kasmir (2018)

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	80%
3	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	10 Kali
4	<i>Times Interst Earned</i>	10 Kali

Sumber:Kasmir (2018)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu:

1. *Receivable Turn Over* (RTO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

2. *Inventory Turn Over* (ITO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Artinya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

3. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Merupakan salah 1 rasio untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama 1 periode.

$$WCTO = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

4. *Fixedl Asset Turn Over* (FATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali yang ditanamkan dalamaktiva tetap berputar dalam satu periode dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau tidak.

$$FATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset tetap}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

5. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset.

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

Berikut ini merupakan hasil pengukuran standar industri masing-masingrasio aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
2	<i>Invetory Turn Over</i>	20 Kali
3	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 Kali
4	<i>Fied Assets Turn Over</i>	5 Kali
5	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 Kali

Sumber: Kasmir (2018)

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Profit Margin On Sales

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{\text{penjualan}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

2. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI Juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. baik modal pinjaman atau modal sendiri semakin kecil rasio semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

3. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{EAT}{modal}$$

Sumber: Kasmir (2018)

Berikut ini merupakan hasil pengukuran standar industri dari masing-masing rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	ROA	30%
4	ROE	40%

Sumber: Kasmir (2018)

E..Rasio Nilai Pasar

Menurut Sukamulja (2019) rasio nilai pasar digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di masa para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Jenis-jenis rasio nilai pasar di antaranya sebagai berikut:

1.Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per saham, semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Untuk PER

tinggi, harga saham perusahaan makin mahal tetapi *growth* perusahaan makin tinggi pula.

$$PER = \frac{\text{harga per saham}}{\text{earnign per share}}$$

Sumber: Sukamulia (2019)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi refrensi dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 2.5 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil Pebelitian
			X	Y	
1	Dwi Anggraini (2018)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Go Pubic (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015)	ROA, CR, TATO, DER dan EPS	Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil analisis terdapat 2 variabel yang mengalami perbedaan yang seignifikan yaitu variabel CR dan DER. Sedangkan variable yang lain ROA, TATO dan EPS tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah go public.
2	Desy Dwi Avista Puspitasari (2018)	Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah RA Kartini Jepara tahun	Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas dan Rasio rentabilitas.	Kinerja Keuangan	Penelitian ini menemukan bahwa Rasio Likuiditas dilihat dari CR dan QR dalam posisi sangat baik. Rasio Solvabilitas dilihat dari <i>debt to equity ratio</i> adalah baik. Rasio rentabilitas mengalami defisit. Bisa dikatakan dalam melakukan kegiatan

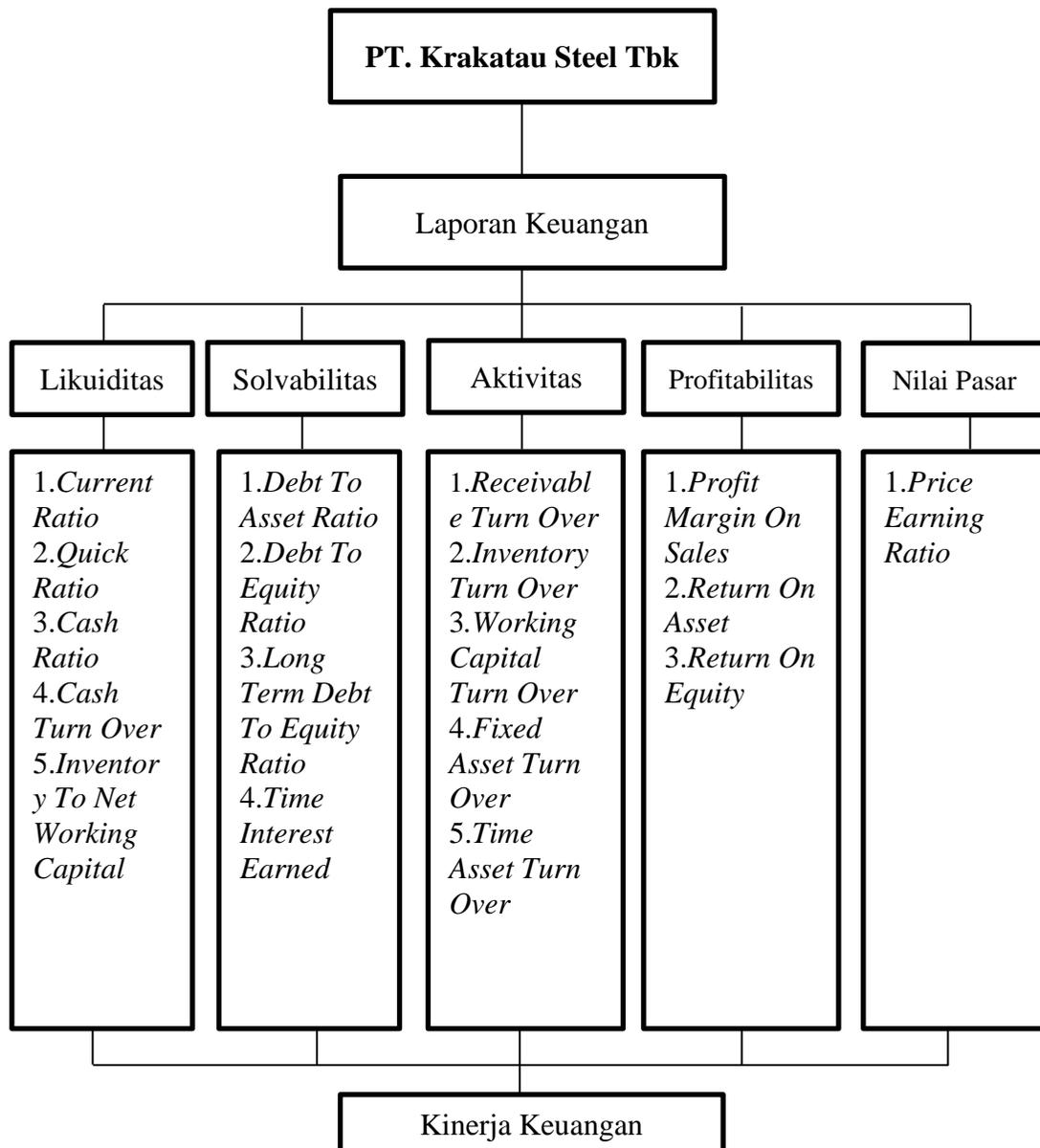
3	Diana Mandasari (2017)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur keuangan pada CV.Awijaya Palembang	Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas	Kinerja Keuangan	Operasionalnya kurang efektif dan efisien
4	Muhammad Hefrizal (2020)	Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Langgen Makmur Tbk	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas	Kinerja Keuangan	Kondisi keuangan selama tahun 2013-2015 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya perputaran piutang. Kemampuan mencapai target omzet penjualan. Kejadian melakukan penambahan stok persediaan barang dagangan.
5	Lily Rahmawati Harahap (2020)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Eastparc (Masa Awal Pandemi Covid-19)	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio aktivitas	Kinerja Keuangan	Dari hasil analisis Rasio Likuiditas Kinerja Keuangan Tahun 2015-2019 bisa dikatakan tidak baik karena ke 5 rasio likuiditas hanya rasio INWC yang di atas rata-rata industri. Rasio Aktivitas bisa dikatakan baik. Karena 5 rasio aktivitas belum ada yang memenuhi standar industri. Rasio Profitabilitas bisa dikatakan tidak baik karena dari 4 rasio

					profitabilitas belum ada yang memenuhi standart.
--	--	--	--	--	--

Sumber :Penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Abdullah (2015) Kerangka konseptual adalah hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi dari teori) dan induktif (fakta yang ada atau empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif menghasilkan konsep atau ide baru yang disebut dengan kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Hikmawati (2019) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Krakatau Steel Tbk melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) Idx.co.id. Kemudian, waktu penelitian dimulai pada bulan April 2021 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah rangkaian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2021							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul								
2	Pembuatan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Sidang Skripsi								

Sumber : Penulis

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Radjab & Jam'an (2017) data kuantitas adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sanusi (2017) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi konsolidasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Syahrudin dan Salim (2014) Variabel penelitian adalah bentuk konkret dari kerangka konsep yang telah disusun tadi. Kerangka konsep yaitu bentuk abstraksi yang masih memerlukan "penerjemahan" ke dalam bentuk praktis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen yaitu kinerja keuangan yang ada pada. Menurut Syahrudin dan alim (2014:109) definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang di berikan oleh peneliti variabel penelitiannya sehingga variabel peneliti dapat diukur. definisi operasional adalah definisi penjelas, karena diberikannya, sebuah variabel peneliti menjadi lebih jelas.

Menurut Kasmir (2018) Adapun yang menjadi definisi operasional dalam Penelitian yaitu :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Rasio likuiditas :			
<i>Current Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$ Sumber : Kasmir (2018)	2 kali

<i>Quick Ratio</i>	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memeperhitungkan persediaan.	$\frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}}$ Sumber : Kasmir (2018)	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang	$\frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}}$ Sumber : Kasmir (2018)	50%
<i>Cash Turn Over</i>	Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan membiayai penjualan.	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$ Sumber : Kasmir (2018)	10 kali
<i>ITNWC</i>	Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.	$\frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar-utang lancar}}$ Sumber : Kasmir (2018)	10 kali
Rasio solvabilitas :			
DTAR	Mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$ Sumber : Kasmir (2018)	35%
DTER	Mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang	$\frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$ Sumber : Kasmir (2018)	80%
LTDTER	Mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.	$\frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal}}$ Sumber : Kasmir (2018)	10%
TIE	Kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.	$\frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$ Sumber : Kasmir (2018)	10 kali
Rasio aktivitas :			
RTO	Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$ Sumber : Kasmir (2018)	15 kali

ITO	Menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti	$\frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$ Sumber : Kasmir (2018)	15 kali
WCTO	Mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$ Sumber : Kasmir (2018)	6 kali
FATO	Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset tetap}}$ Sumber : Kasmir (2018)	5 kali
TATO	Mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa Jumlah penjualan yang diperoleh dari aset.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$ Sumber : Kasmir (2018)	2 kali
Rasio profitabilitas :			
GPM	Menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan.	$\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$ Sumber : Kasmir (2018)	30%
NPM	Menunjukkan laba yang realtif terhadap perusahaan atas penjualan	$\frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}}$ Sumber : Kasmir (2018)	20%
ROA	Menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{EAT}}{\text{total aset}}$ Sumber : Kasmir (2018)	30%
ROE	Menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri.	$\frac{\text{EAT}}{\text{modal}}$ Sumber : Kasmir (2018)	40%
Rasio Nilai Pasar :			
PER	Rasio dasar yang digunakan untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan	$\frac{\text{harga per saham}}{\text{earning per saham}}$ Sumber : Sukamulia (2019)	Rasio

Sumber:Berbagai Buku (Diolah Oleh Penulis)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, menurut Sudaryono (2014) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif menurut Irina (2017), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki analisa deskriptif ini hanya memaparkan gambaran variabel mandiri yang dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan memberikan suatu kesimpulan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil-hasil penelitian dan pembahasan dimulai dari penjelasan tentang lokasi penelitian, hasil perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pembahasan terhadap perhitungan kinerja keuangan perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019.

4.1.1 Sejarah Perkembangan PT. Krakatau Steel Tbk

Pendirian PT Krakatau Steel selanjutnya disebut “Perseroan” dalam Laporan Tahunan ini, sejatinya merupakan kelanjutan dari Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1970. Satu dasawarsa berselang sejak pendiriannya, Perseroan mampu menunjukkan perkembangan bisnis yang signifikan melalui pembangunan berbagai sama produksi, seperti Pabrik besi Spons, Pabrik Billet Baja, Pabrik Baja Batang Kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat perjenihan air, pelabuhan dan sistem telekomunikasi.

Pada Tahun 1973, Perseroan memproduksi pipa spiral untuk pertama kalinya dengan ASTM A252 dan AWWA C200. Sejak tahun 1977, Perseroan memperoleh sertifikasi API 5L dengan sejak 2009 juga telah meraih sertifikasi BC1. Dengan kemampuan teknis dan produktifitas yang tinggi, pada tahun 1993, Perseroan memperoleh Sertifikasi ISO 9001 yang kemudian diperbarui pada tahun 2003 melalui sertifikasi ISO 9001:2000, Selanjutnya pada tahun 1997, komitmen kuat Perseroan terhadap aspek Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan (K3L) mendapatkan

pengakuan dari dunia internasional melalui pemberian Sertifikasi ISO14001 dari SGS International. Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan komitmen Perseroan terhadap standar kualitas bertaraf internasional.

Dalam rangka memperkuat permodalan dan ekspansi bisnis, pada 10 November 2010, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "KRAS". Melalui aksi korporasi tersebut, maka status perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbuka sehingga penulisan nama Perseroan Terbuka sehingga penulisan nama Perseroan turut mengalami perubahan menjadi PT. Krakatau Steel Tbk. Demi mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri baja terpadu di tanah air, Perseroan akan terus berinvestasi dan berinovasi baik dalam hal peningkatan efisiensi maupun kapasitas produksi. Perseroan juga berkomitmen akan selalu mengedepankan pengelolaan bisnis secara profesional yang diyakini sebagai kunci utama keberhasilan dalam menghadirkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Hingga akhir 2019, kapasitas produksi Perseroan mencapai 3,15 juta ton per tahun berbagai produk unggulan seperti Baja Lembaran Panas, Baja Lembaran Dingin, dan Baja Batang Kawat. Melalui anak usahanya, Perseroan juga memproduksi berbagai jenis produk baja seperti Pipa baja ERW, Baja Tulangan, dan Baja Profil yang dibutuhkan oleh industri minyak dan gas serta konstruksi. Selain mengembangkan fasilitas produksi baja, Perseroan juga tengah mengembangkan berbagai fasilitas infrastruktur seperti pengembangan pelabuhan dan penyediaan air industri yang tidak hanya mendukung pengembangan fasilitas produksi Perseroan tetapi juga mendukung pertumbuhan industri di sekitar kawasan. Perseroan juga berupaya meningkatkan kemandirian energi melalui pengembangan pembangkit listrik. Saat ini, selain

menguasai pangsa pasar domestik, Perseroan juga dipercaya oleh sejumlah perusahaan asing untuk mengekspor produk baja berkualitas tinggi. Dengan berbagai sarana infrastruktur yang dimiliki, Perseroan optimis dapat menghadirkan industri baja terpadu yang bukan hanya mampu memasok produk baja tetapi juga turut serta dalam mendukung pertumbuhan industri di tanah air.

4.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Visi PT. Krakatau Steel Tbk adalah “Perusahaan baja terpadu dengan keunggulan kompetitif untuk dan berkembangnya secara berkesinambungan menjadi perusahaan terkemuka di dunia.

1. Perusahaan Baja Terpadu
 - a. Perseroan memiliki fasilitas produksi baja dari hulu ke hilir (mulai dari pengolahan bijih besi hingga produk jadi: baja lembaran panas, baja lembaran dingin dan baja batang kawat, dengan kapasitas hulu dan hilir yang seimbang).
 - b. Menghasilkan bijih besi produk antara dan produk baja berkualitas tinggi
2. Keunggulan Kompetitif
 - a. Produk Perseroan harus mampu bersaing dengan produk pesaing domestik dan impor dalam hal kualitas, harga, waktu penyerahan dan pelayanan
 - b. Semua aktivitas di dalam perseroan dan rencana ekspansi difokuskan untuk menciptakan keunggulan kompetitif perseroan.
 - c. Keunggulan Kompetitif untuk menciptakan daya saing perseroan dilakukan melalui penggunaan bahan baku dan energi yang lebih kompetitif serta teknologi yang tepat.
3. Tumbuh dan Berkembang
 - a. Aktivitas bisnis dan kinerja Perseroan tumbuh dan berkembang secara

berkesinambungan dengan tujuan mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar domestik dan perusahaan baja terkemuka di dunia.

- b. Pengembangan bisnis Perseroan dilakukan melalui kerjasama bisnis strategis, waktu (hulu-hilir) dan horizontal, dengan berbagai perusahaan baja domestik dan internasional.

4. Perusahaan Terkemuka di Dunia

Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, Perseroan dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan dengan kinerja yang setara dengan perusahaan yang termasuk dalam Global Fortune 500.

- a. Perseroan sebagai Perusahaan Baja Nasional, memiliki tujuan berkontribusi pada peningkatan kemakmuran bangsa Indonesia
- b. Agar tujuan tersebut dapat terealisasi, Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk baja dan produk lainnya yang terkait dengan baja, dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Misi PT. Krakatau Steel Tbk Menyediakan produk baja bermutu dan jasa terkait bagi kemakmuran bangsa. Perseroan sebagai Perusahaan baja nasional memiliki tujuan berkontribusi pada peningkatan kemakmuran bangsa Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat terealisasi, Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk baja dan produk jasa lainnya yang terkait dengan baja dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk.

1. *Competence* Mencerminkan kepercayaan akan kemampuan diri serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikap mental demi peningkatan kinerja yang berkesinambungan

2. *Integrity* Mencerminkan Komitmen tinggi terhadap setiap kesepakatan, aturan dan ketentuan serta undang-undang yang berlaku, memulai loyalitas profesi memperjuangkan kepentingan perusahaan.
3. *Reliable* Mencerminkan kesiapan, kecepatan dan tanggap dalam merespon komitmen dan janji. dengan mesinergikan berbagai kemampuan untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan.
4. *Innovatie* Mencerminkan kemauan dan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan implemntasi yang lebih baik dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil kerja di atas standar.

4.1.3 Segmen Usaha PT.Krakatau Steel Tbk

PT.Krakatau Steel Memiliki 7 Unit Kerja yang bergerak di dalam pabrik baja terpadu, unit-unitnya sebagai berikut:

1. Pabrik *Cold Rolling Mill* (CRM)

Pabrik ini diselesaikan tahun 1986 dengan menggunakan teknologi CLECIM dari perancis. Divisi Cold Rolling Mill adalah Suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri baja dengan menggunakan Proses Lembaran Dingin (*Cold Rolling Mill*), untuk mendapatkan lembaran baja tipis. Lembaran baja dingin merupakan proses penipisan baja lembaran dengan cara melintaskan *Hot Rolled Coil* (Baja Lembaran Panas) melalui rol-rol pengiling tanpa dipanasi terlebih dahulu agar mengurangi ketebalan sesuai dengan permintaan konsumen yang kemudian dibekukan dengan campuran larutan air dan oli.

Hasil Produksi dalam bentuk gulungan atau *coil*. Kapasitas dari Pabrik RM yaitu 850 ribu ton/tahun. Coil yang dihasilkan berukuran Lebara 600-1300 mm Tebal 0,18-3 mm.

2. Pabrik Bilet Baja

Pabrik billet baja adalah pabrik yang membuat baja dalam bentuk Batangan. Yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan baja profil, baja tulang beton dan baja kawat. Bahan baku pabrik ini adalah besi spons, besi tua (*scrap*), dan panduan ferro yang dilebur dan dioalah di dalam dapur listrik (*Electric Arc Furnace*) untuk dicairkan. Setelah mencair, selanjutnya baja diutang dalam cetakan atau sebuah mesin pengecoran kontinu (*Continuous Casting Machine*) sehingga menjadi billet baja.

Pabrik Billet Baja (*Billet Steel Plant*) mempunyai dapur listrik (*Electric Arc Furnace*) yang semuanya berjumlah 4 buah dengan kapasitas produksi masing-masing dapur 65 ton. Adapun spesifikasi dari billet baja yang dihasilkan mempunyai dimensi 100 x 1000 mm dan 110x100 mm dengan Panjang yang bervariasi antara 610 mm s/d 12.000 mm.

Berikut ini penjelasan dari setiap fasilitas utama dari Pabrik Billet Baja:

- a. *Electric Arc Furnace*, menghasilkan baja cair dari bahan baku berupa besi spons (*sponge iron*), *iron scrap* dan kapur (*lime*) untuk mengontrol kandungan fosfor dan sulfur.
- b. *Lande Furnace*, aktivitas utama di dalam ladle furnace adalah Menurunkan kandungan oksigen dalam baja dengan menggunakan alumunium homogenisasi temperature dan komposisi kimia dengan *bubbling Argon* dan Menambahkan *alloy* untuk mendapatkan spesifikasi yang diinginkan.
- c. *Contionous Casting Machnie*, baja billet diperoleh dari proses pencetakan kontinu (*continuous casting*) dimana perlindungan menggunakan gas argon diperlukan antara ladle dan tundish. Ukuran billet yang dihasilkan adalah 110 x 110 mm 120 x 120 mm, 130x130 mm dan Panjang maksimum mencapai 12000 mm.

3. Pabrik Besi Spons

Direct Production Plant yang mengolah *Iron Ore Pellet* (IOP) yaitu butiran-butiran seperti kelereng dengan ukuran dan sifat-sifat tertentu menjadi biji Spons (sponge iron). Pelet masih diimpor dari Swedia, Brazil dan India karena mutunya baik.

Di sini bijih besi (*pellet*) direaksikan dengan gas alam dan gas-gas lainnya dalam dua unit reactor yang keduanya berkapasitas total 1,2 juta ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses reduksi langsung atau tana dilebur, yaitu dengan mereaksikan *pellet* dan gas produksi yang dihasilkan dari gas alam dan *steam* dalam sebuah *reformer*. Pabrik ini dapat memproduksi 1,6 juta ton besi spons tiap tahun dari dua unit pabrik (HYL I dan HYL III). Produk besi spons yang dihasilkan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sumber metalik lain, utamanya disebabkan oleh rendahnya unsur pengotor (*residual elements*) serta kandungan karbon yang cukup tinggi sehingga proses pembuatan menggunakan dapur listrik berlangsung efisien dan akurat, menjamin konsistensi kualitas baja yang dihasilkan. Hasil produksi dari pabrik besi spons terutama digunakan sebagai bahan baku pembuatan baja yang nantinya akan dikirim ke *Slab Steel Plant* dan *Billet Steel Plant*.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Pabrik Besi Spons dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pabrik besi spons dengan teknologi HYL I dan Meksiko yang mulai beroperasi tahun 1979. Unit ini beroperasi dengan menggunakan 4 model. Tiap model mempunyai kapasitas produksi 400 ribu ton besi spons per tahun kapasitas reactor 200 ton per *batch* dan tingkat metalisasi 88-89%. Selama tahun 2002, HYL-I tidak

beroperasi atau diberhentikan operasinya karena umur ekonomisnya yang sudah habis dan teknologinya yang *obsolete* (usang).

- b. Pabrik besi spons dengan teknologi HYL III dari Meksiko yang lebih canggih dari HYL-I dan mulai beroperasi tahun 1994. Unit ini beroperasi dengan menggunakan dua reactor tegak dengan kontinu. Unit ini mempunyai kapasitas produksi 1,2 juta ton besi spons per tahun. Dengan teknologi proses kontinu 170 ton spons/hour (1993)

4. Pabrik Baja Slab

PT. Krakatau Steel memiliki dua pabrik baja slab, yaitu SSP 1 yang dibangun tahun 1982 dan SSP II yang dibangun tahun 1993. Slab Steel Plant I yang dibangun CONCAST ini, mempunyai empat dapur baja listrik yang masing-masing berkapasitas 130-ton dan dua mesin *concast* (mesin tuang kontinu) serta *ladle furnace*. SSP II dibangun dengan teknologi pembuatan baja dari Voest Alpine-Australia memiliki dua dapur baja listrik, satu mesin *concast*, *ladle furnace*, dan RH *vacuum degassing*.

Pabrik baja slab memproduksi lembaran baja yang bahan baku utamanya adalah besi spons dan *scrap* ditambah dengan batu kapur, serta dicampur dengan unsur-unsur lain seperti *C*, *Fe* dan *Si*. Pabrik ini juga memanfaatkan peleburan ulang baja-baja *reject* (rusak) dari pabrik-pabrik lain seperti HSM, CRM dan WRM. Komposisi kimia dan baja didaur ulang sesuai permintaan konsumen. Pabrik ini memproduksi baja slab dengan ukuran : tebal 20 mm, lebar 950-2080 mm, dan panjang maksimum 12.000 mm, dengan berat maksimum 30 ton. Baja yang dihasilkan dari SSP ini merupakan baja Ultra-low carbon dengan kandungan gas terlarut (hydrogen dan nitrogen) relative rendah. Hasil produksi SSP ini kemudian dikirim ke HSM.

5. Pabrik Hot Strip Mill (HSM)

Pabrik Baja Lembaran Panas atau *Hot Strip Mill* (HSM) merupakan pabrik yang menghasilkan baja lembaran tipis berupa *coil*, *plat* dan *sheet* dengan proses pemanasan sampai suhu ± 1250 °C, yang merupakan pemrosesan lanjutan dari baja lembaran yang dihasilkan oleh pabrik slab baja dan kemudian dilakukan secara otomatis dengan *control set up computer*, sehingga dapat menjamin kualitas produk yang dihasilkan dalam hal kekuatan mekanik, toleransi ukuran, maupun kualitas bentuk (*shape*).

Pabrik ini memanfaatkan sumber radioaktif untuk mengukur ketebalan dan profil *strip* untuk mengatur posisi slab dan *furnace*. Selain itu juga, pabrik ini menghasilkan *strip* dengan ketebalan 2 mm sampai dengan 25 mm, lebar 500 mm sampai 2080 mm.

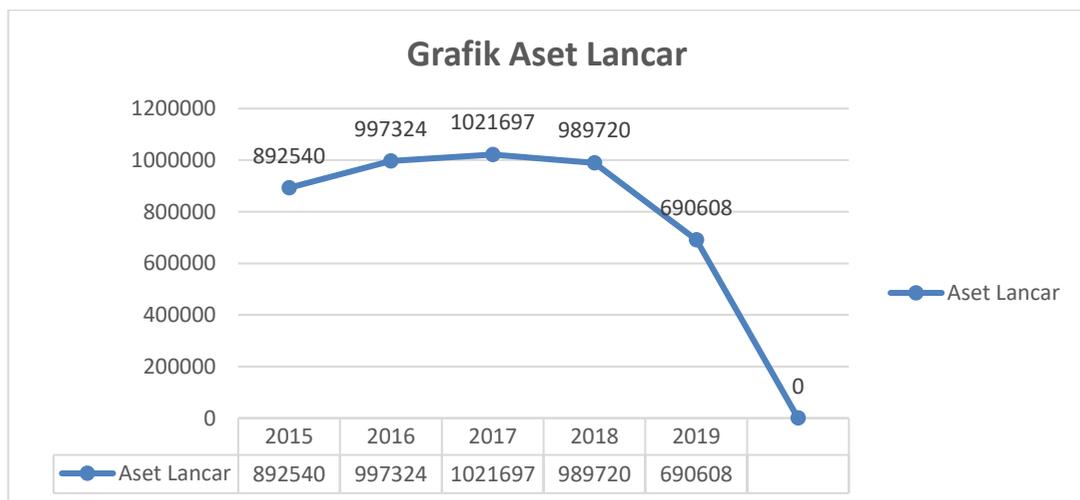
6. Pabrik Batang Kawat

Pabrik batang kawat atau *wire rod* beroperasi tahun 1979 dengan kapasitas awal 220.000 ton/tahun, menggunakan teknologi SMS dari Jerman kapasitasnya meningkat menjadi 300.000 ton/tahun pada tahun 1992 karena penambahan *equipment* dari Morgan USA. Pabrik ini menggunakan bahan setengah jadi dari pabrik baja billet sebagai bahan baku utama diolah menjadi batang baja kawat. Kapasitas produksi saat ini sebesar 450 ribu ton/tahun batang kawat baja Dengan Variasi produk:

- a. Batang Kawat Karbon rendah
- b. Batang Kawat untuk elektroda las
- c. Batang kawat untuk cold heading diameter 5,5 mm, 8 mm, 10 mm dan 12 mm.

4.1. 4 Deskripsi Data Penelitian

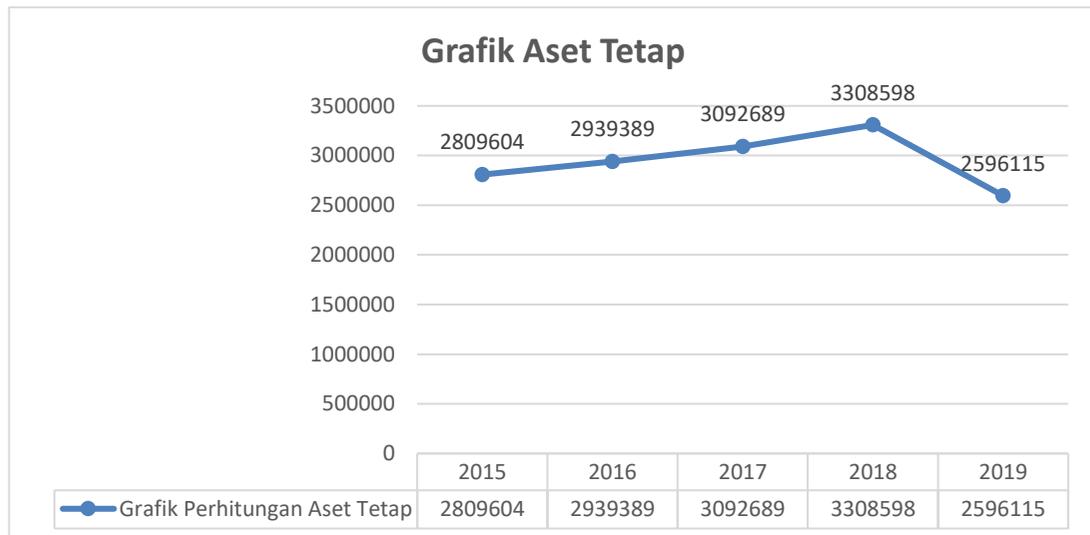
Deskripsi data grafik penelitian ini alat yang digunakan dalam Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.1. Aset Lancar

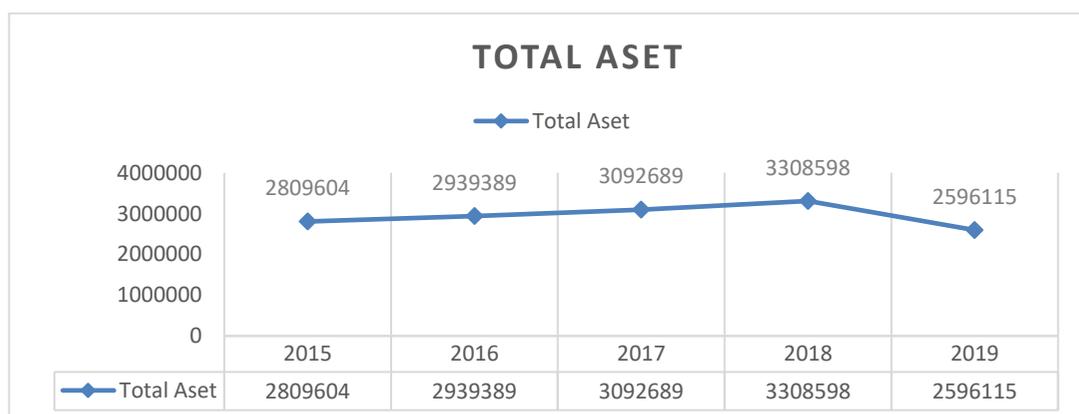
Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aset lancar dapat dilihat mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2017. Kenaikan aset lancar dikarenakan adanya kenaikan pada kas dan persediaan Perusahaan dari tahun 2015 hingga 2017. Sedangkan untuk *trend* grafik aset lancar 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Penurunan aset lancar tersebut dikarenakan penurunan kas dan penurunan persediaan pada 2019 yang cukup signifikan.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.2. Aset Tetap

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aset tetap mengalami kenaikan sejak 2015 hingga 2018. Kenaikan pada aset tetap dikarenakan adanya penambahan pada properti investasi. Sedangkan aset tetap 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan aset tetap pada 2018 dikarenakan adanya penurunan yang signifikan pada aset tak berwujud dan aset lain-lain Perusahaan pada tahun 2019.

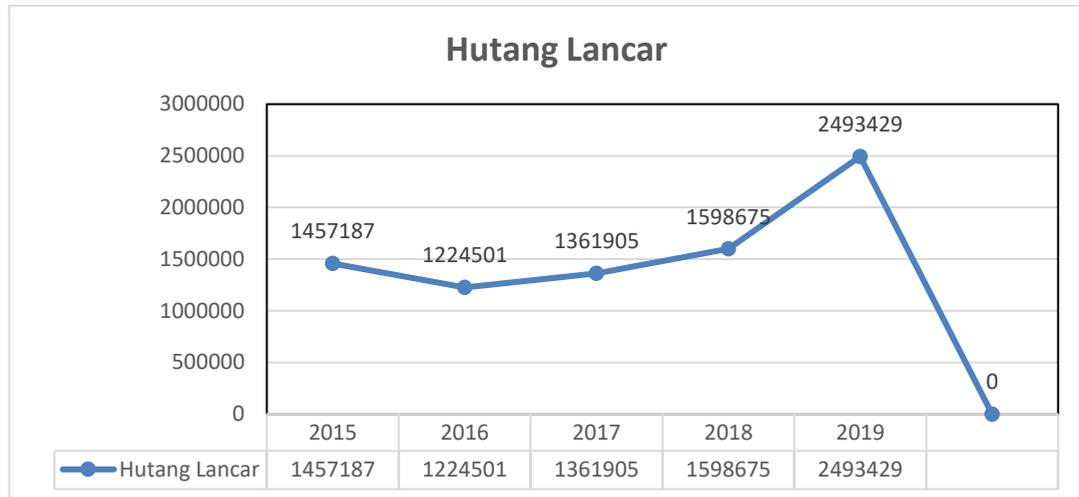


Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.3. Total Aset

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui total aset mengalami kenaikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 dikarenakan adanya kenaikan pada aset lancar dan aset

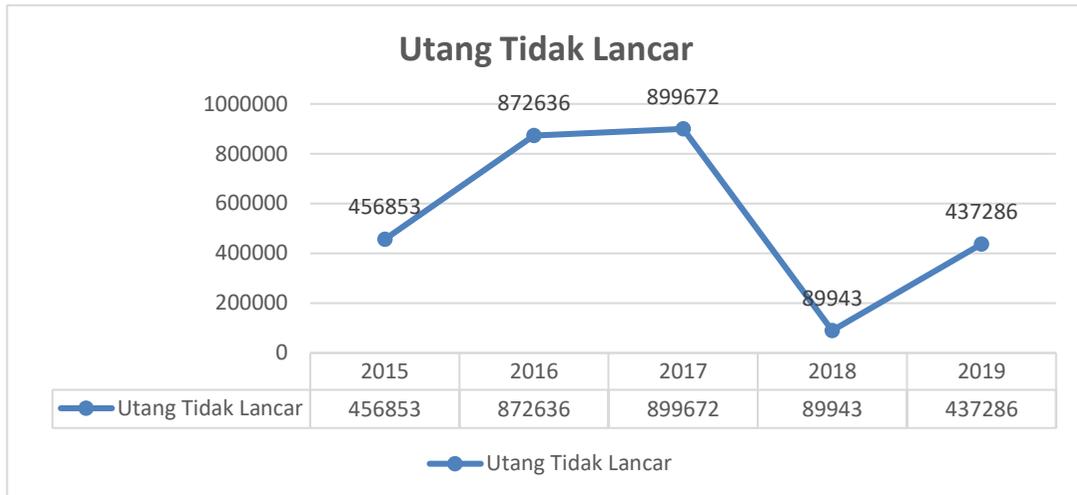
tidak lancar. Penurunan pada total aset dipengaruhi oleh penurunan yang signifikan pada komponen aset tidak lancar yaitu penurunan pada aset tak berwujud dan aset lain-lain pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel

Gambar. 4.4 Utang Lancar

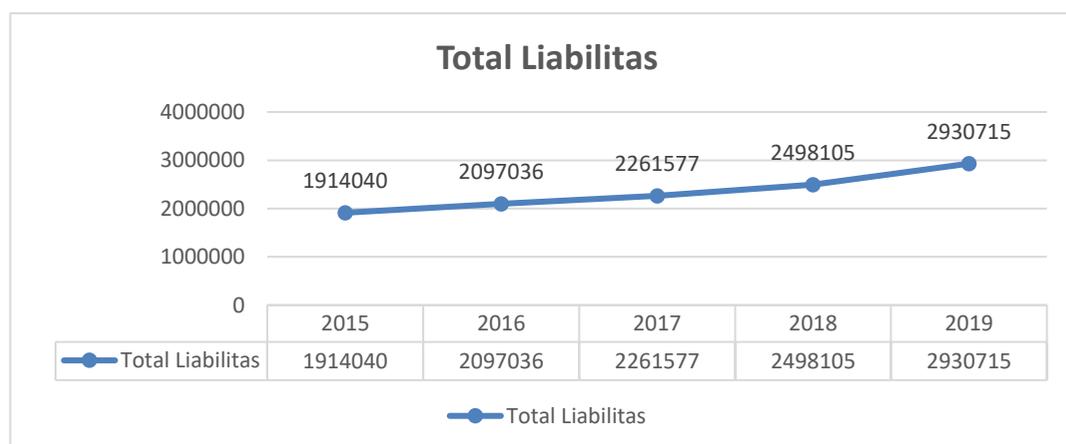
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui utang lancar mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2019. Penurunan utang lancar pada 2016 dikarenakan Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain yang dimiliki Perusahaan. Utang lancar kemudian mengalami kenaikan sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 dikarenakan kenaikan pinjaman jangka pendek, kenaikan utang usaha, kenaikan utang lain-lain, kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan kenaikan bagian pinjaman jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun perusahaan.



Sumber: data laporan keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.5. Utang Tidak Lancar

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui hutang tidak lancar mengalami kenaikan pada 2017 jika dibandingkan dengan hutang tidak lancar pada 2015 dan 2016 dikarenakan kenaikan pada pinjaman jangka Panjang setelah dijurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, kenaikan liabilitas jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka Panjang. Pada 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan.

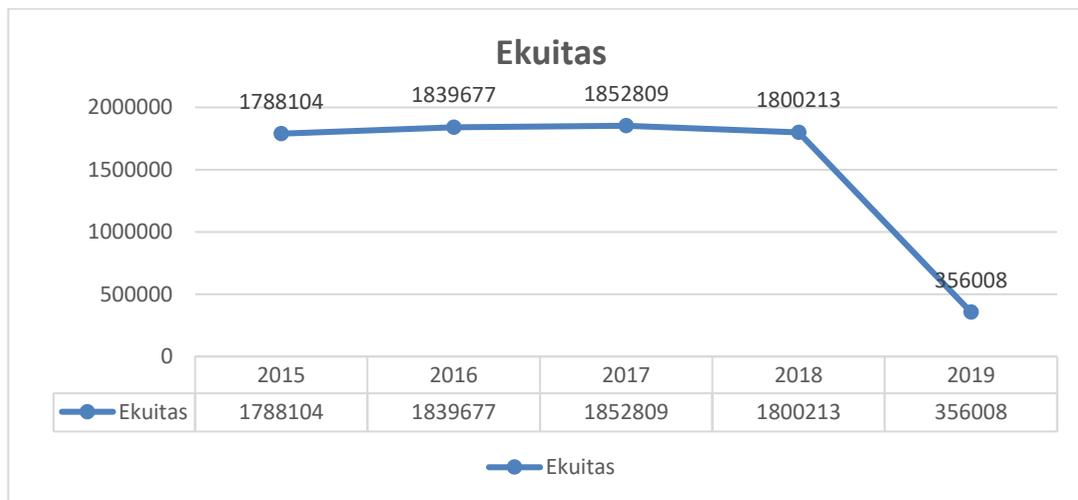


Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.6. Total Liabilitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui total liabilitas mengalami kenaikan

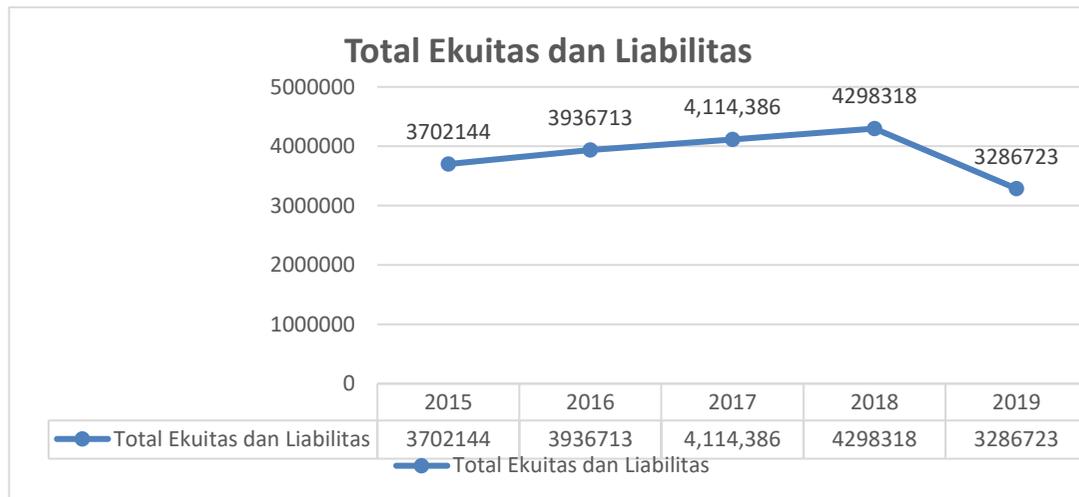
dari 2015 hingga 2019 dikarenakan kenaikan pada utang lancar dan utang tidak lancar. Komponen yang paling mempengaruhi kenaikan total hutang adalah kenaikan bagian jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, kenaikan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan kenaikan liabilitas jangka Panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.7. Ekuitas

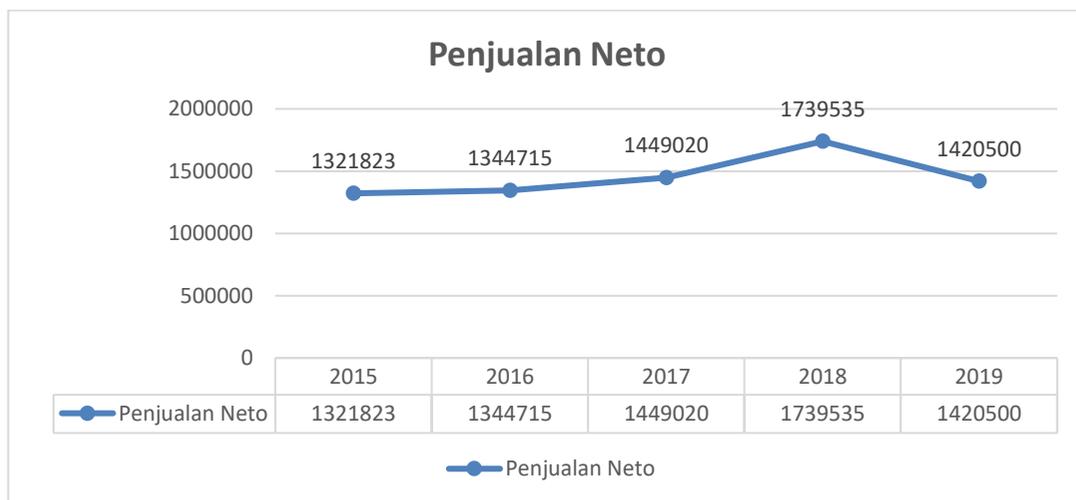
Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui ekuitas mengalami kenaikan sejak tahun 2015 hingga 2017 dikarenakan adanya kenaikan modal saham kenaikan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Sedangkan total ekuitas tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan saldo laba (akumulasi kerugian) dan kenaikan kerugian pada kepentingan non pengendali.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.8. Total Ekuitas dan Liabilitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui ekuitas dan liabilitas sejak tahun 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan pada akun liabilitas dan ekuitas sejak tahun 2015 hingga 2018. Total ekuitas dan liabilitas mengalami penurunan pada 2019 dikarenakan adanya penurunan saldo laba (akumulasi kerugian) dan kenaikan kerugian pada kepentingan non pengendali.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar .4.9. Penjualan Neto

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui penjualan neto mengalami kenaikan pada 2015 hingga 2018 dikarenakan adanya kenaikan penjualan Perusahaan.

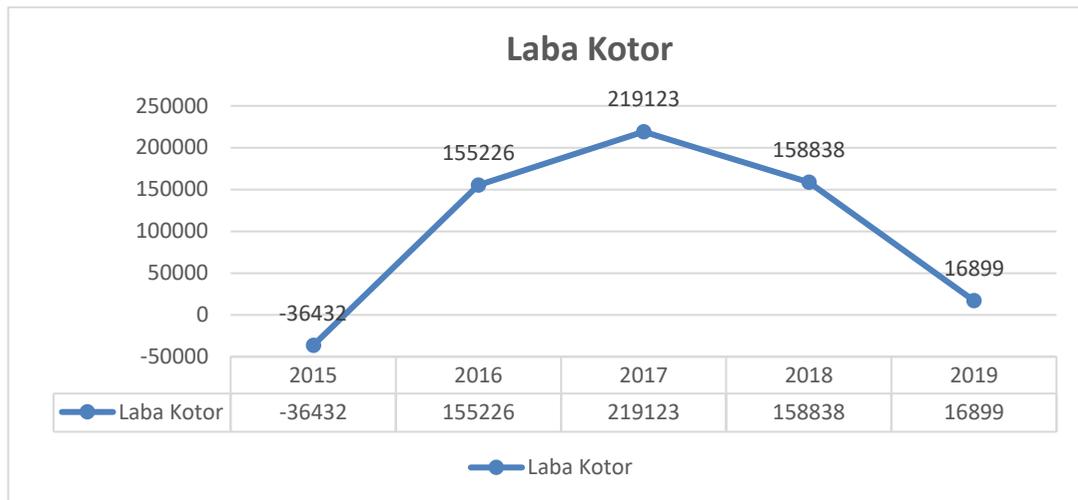
Sedangkan pada 2019 mengalami penurunan dibandingkan 2018 dikarenakan adanya penurunan penjualan Perusahaan.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steell Tbk

Gambar 4.10. Beban Pokok Penjualan

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui beban pokok penjualan pada 2015 hingga 2016 mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan pembelian Perusahaan. Tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sejak 2016 dikarenakan penurunan biaya upah langsung, penurunan biaya pabrikasi lainnya dan penurunan penyisihan penurunan nilai persediaan barang jadi. Beban pokok penjualan tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan 2018 dikarenakan kenaikan biaya pabrikasi lainnya dan kenaikan persediaan barang jadi.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.11. Laba Kotor

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui laba kotor mengalami peningkatan 2015-2017 dikarenakan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan harga pokok penjualan. laba kotor pada 2018-2019 mengalami penurunan dikarenakan penurunan pada penjualan.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar .4.12. Laba Bersih Sebelum Pajak

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui laba bersih sebelum pajak mengalami kenaikan. Kenaikan laba bersih sebelum pajak pada tahun 2015 hingga

2017 dikarenakan kenaikan penjualan perusahaan. Laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan sejak tahun 2019 dibandingkan tahun 2017 dan 2018 dikarenakan penurunan penjualan pada 2019 dan kenaikan beban lain-lain yang signifikan pada tahun 2019.



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar 4.13. Laba Bersih Pajak

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui laba bersih pajak mengalami perbaikan peningkatan 2015-2018 menekan kerugian. Hal dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dan penurunan laba rugi sebelum pajak. Pada tahun berikutnya 2019 mengalami penurunan dikarenakan penjualan mengalami penurunan dan laba rugi sebelum pajak mengalami peningkatan.

A. Rasio Likuiditas

Dalam Penelitian ini Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan sebagai berikut:

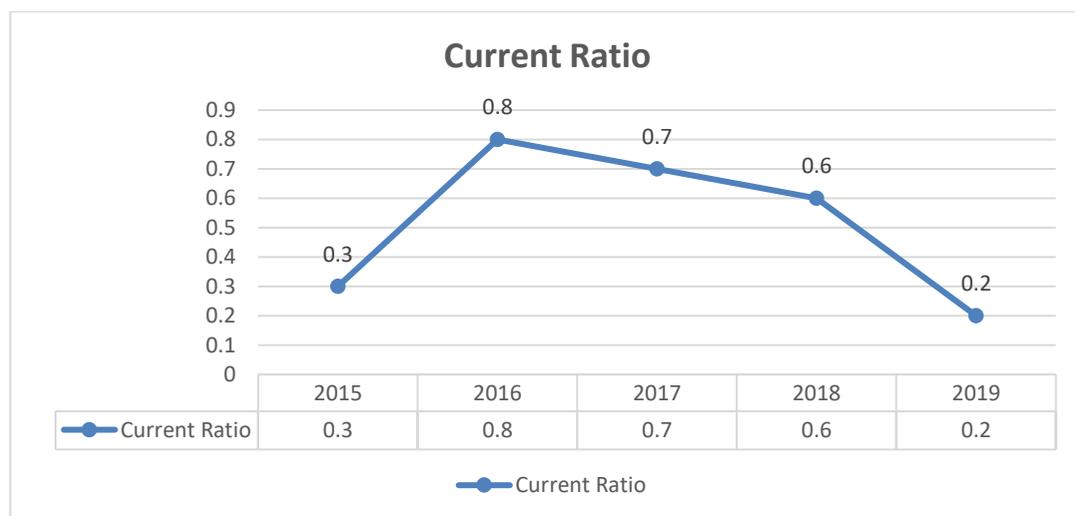
1. *Current Ratio*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{892.540}{1.457.187} = 0,6$ Kali
2016	$\frac{997.324}{1.224.501} = 0,8$ Kali
2017	$\frac{1.021.697}{1.361.905} = 0,7$ Kali
2018	$\frac{989.720}{1.598.675} = 0,6$ Kali
2019	$\frac{690.608}{2.493.429} = 0,2$ Kali

Sumber: Data Laporan Tahunan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 14. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio tahun 2015-2019 dapat dilihat tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dikarenakan aset lancar meningkat. Namun pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan diakibatkan aset lancar menurun seiring dengan meningkatnya utang lancar. Rasio ini memperlihatkan kemampuan aktiva dimiliki perusahaan dapat digunakan jika hutang harus dibayar pada jatuh tempo. Semakin

besar rasio tersebut maka semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

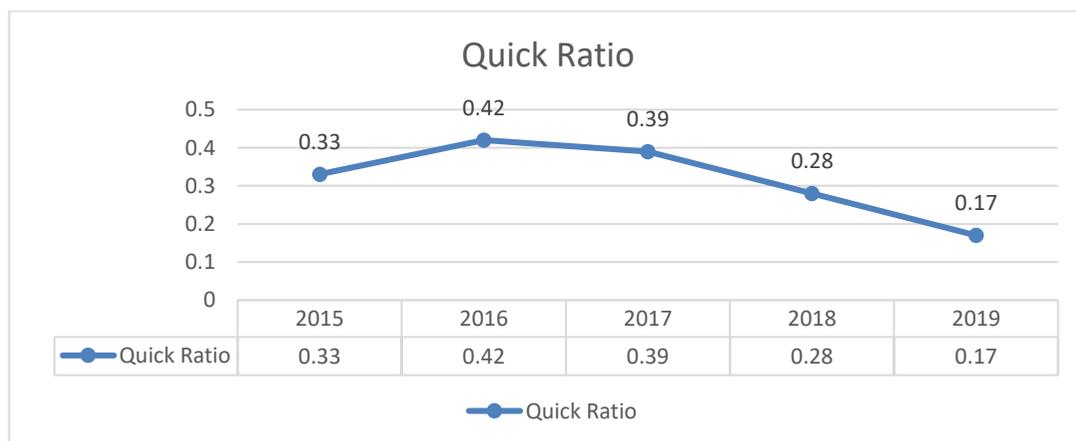
2. Quick Ratio

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{892.540 - 408.870}{1.457.187} = 0,33 \text{ Kali}$
2016	$\frac{997.324 - 473.956}{1.224.501} = 0,42 \text{ Kali}$
2017	$\frac{1.021.697 - 488.502}{1.361.905} = 0,39 \text{ Kali}$
2018	$\frac{989.720 - 534.527}{1.598.675} = 0,28 \text{ Kali}$
2019	$\frac{690.608 - 260.147}{2.493.429} = 0,17 \text{ Kali}$

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT.Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 15. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat dari tahun 2015-2019 dapat dilihat Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dikarenakan asset lancar meningkat

namun tahun 2017-2019 mengalami penurunan diakibatkan aset lancar menurun atau persediaan dan utang lancar meningkat. Pada rasio ini tidak menghitung nilai persediaan. Meskipun persediaan termasuk aset lancar, akan tetapi persediaan adalah aset lancar yang sulit dijadikan kas sehingga persediaan tidak mudah atau lancar dapat digunakan untuk memenuhi utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Semakin besar nilai rasio semakin cepat perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

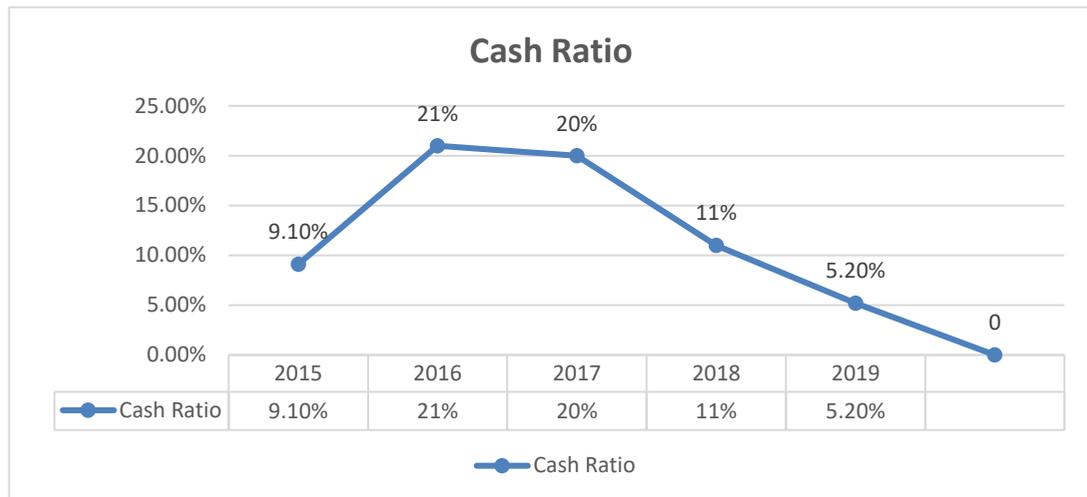
3. *Cash Ratio*

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{KAS}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{132.589}{1.457.187} = 9,1\%$
2016	$\frac{264.954}{1.224.501} = 21 \%$
2017	$\frac{280.870}{1.361.905} = 20\%$
2018	$\frac{173.287}{1.598.675} = 11 \%$
2019	$\frac{130.249}{2.493.429} = 5,2 \%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 16. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya kas dan menurunnya utang lancar. Namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan hal ini disebabkan menurunnya kas dan meningkatnya utang lancar. Rasio ini melihatkan seberapa besar suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi suatu nilai rasio semakin baik, artinya perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya. Pada tahun 2015 rasio kas 9,1% yang berarti perusahaan mempunyai aktiva dalam berbentuk kas dan giro bank sebesar 9,1% dari utang lancar yang digunakan melunasi utang lancar.

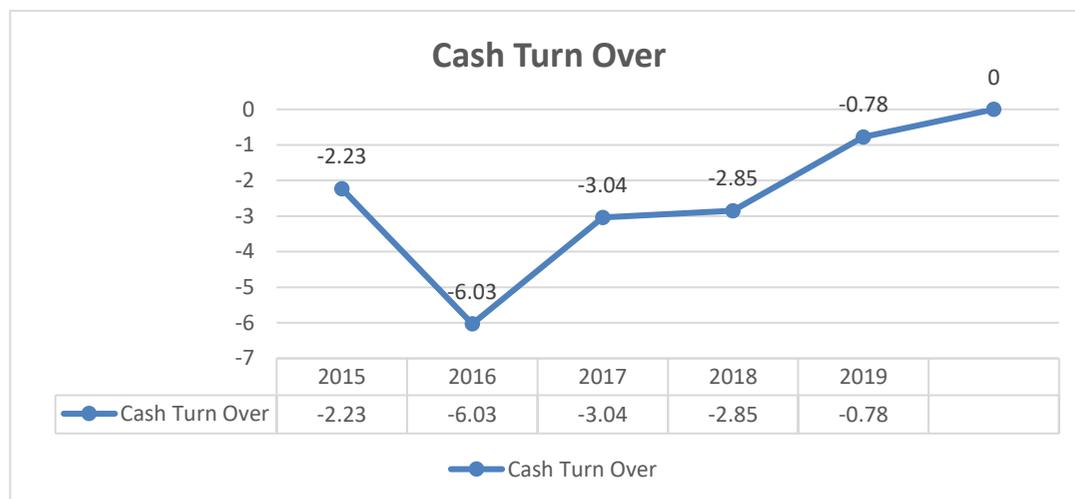
4. *Cash Turn Over*

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Cash Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{-564647} = -2,23$ Kali
2016	$\frac{1.344.715}{-222717} = -6,03$ Kali
2017	$\frac{488.502}{-160208} = -3,04$ Kali
2018	$\frac{1.739.535}{-608955} = -2,85$ Kali
2019	$\frac{1.420.500}{-1802821} = -0,78$ Kali

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Tahunan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 17. *Cash Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan disebabkan penjualan bersih menurun, namun di tahun 2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan bersih meningkat. Semakin tinggi nilai rasio mengindikasikan suatu perusahaan dapat berputar dan digunakan untuk kegiatan operasi yang meningkatkan penjualan. Pada tahun 2015 perputaran kas -2,23 Kali yang berarti penjualan bersih diperoleh -2,23 dari perputaran kas

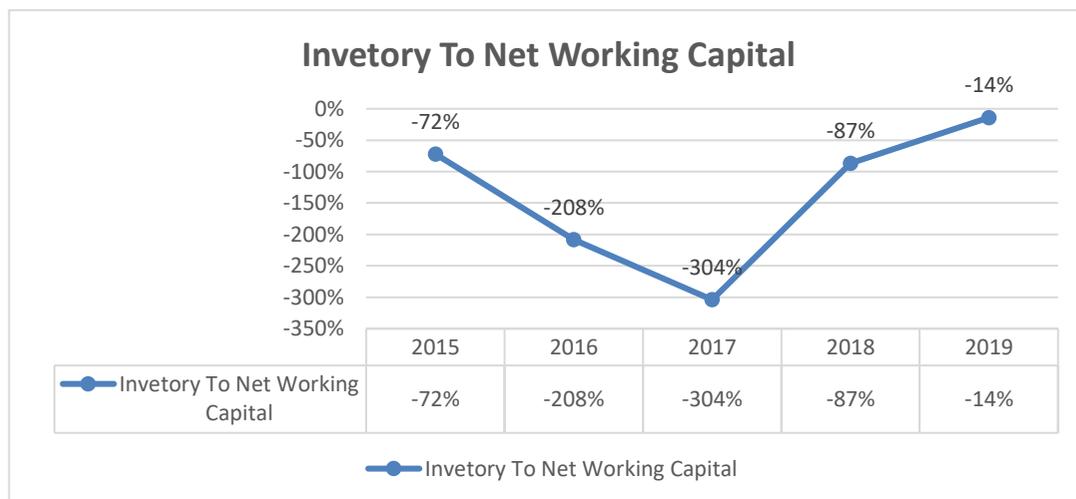
5. Inventory To Net Working Capital

$$IYNWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Inventory To Net Working Capital*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{408.870}{-564647} = -72\%$
2016	$\frac{473.956}{-227177} = -208\%$
2017	$\frac{488.502}{-160208} = -304\%$
2018	$\frac{534.527}{-608955} = -87\%$
2019	$\frac{260.147}{-1802821} = -14\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steell Tbk

Gambar. 4. 18. *Inventory To Net Working Capital*

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory to net working capital* pada tahun 2015-2019 dapat dilihat 2015-2017 mengalami penurunan disebabkan penurunan modal kerja bersih. akan tetapi 2018-2019 mengalami peningkatan disebabkan peningkatan persediaan diiringi menurunnya modal kerja sebih. rasio ini meperlihatkan seberapa besar modal kerja yang tersimpan ke bentuk persediaan. Pada tahun 2015

nilai Inventory to net working capital yaitu -72% yang berarti -72% modal kerja bersih perusahaan tersimpan ke persediaan.

B. Rasio Solvabilitas

Dalam Penelitian ini Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan sebagai berikut:

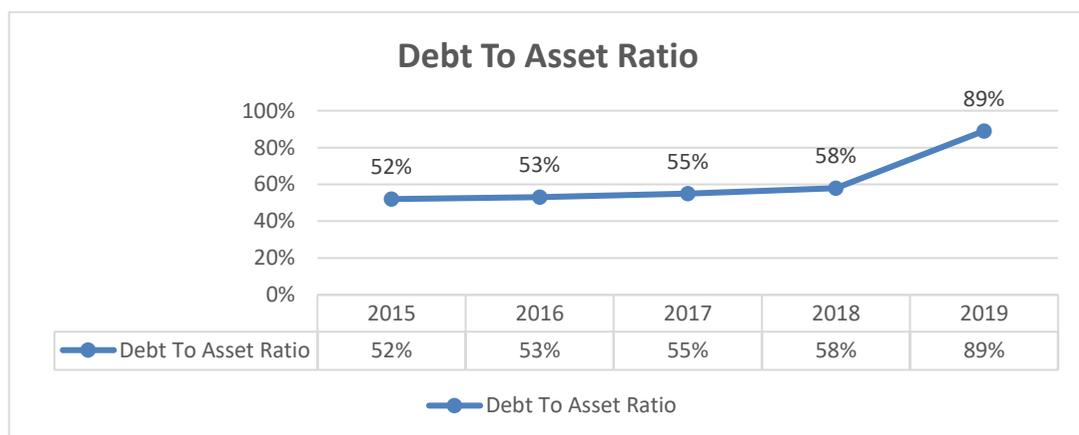
1. Debt To Asset Ratio

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.914.040}{3.702.144} = 52\%$
2016	$\frac{2.097.036}{3.936.713} = 53\%$
2017	$\frac{2.261.577}{4.114.386} = 55\%$
2018	$\frac{2.498.105}{4.298.318} = 58\%$
2019	$\frac{2.930.715}{3.286.723} = 89\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 19. Debt To Asset Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang pada tahun 2015-2019 dapat dilihat

bahwa selama 5 tahun mengalami peningkatan disebabkan total utang yang meningkat dan penurunan total asset. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai utang. Semakin tinggi suatu rasio maka semakin semakin besar utang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rasio utang terhadap aset adalah 52%. Yang berarti pendanaan suatu perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 48% pendanaan perusahaan dibiayai pemegang saham.

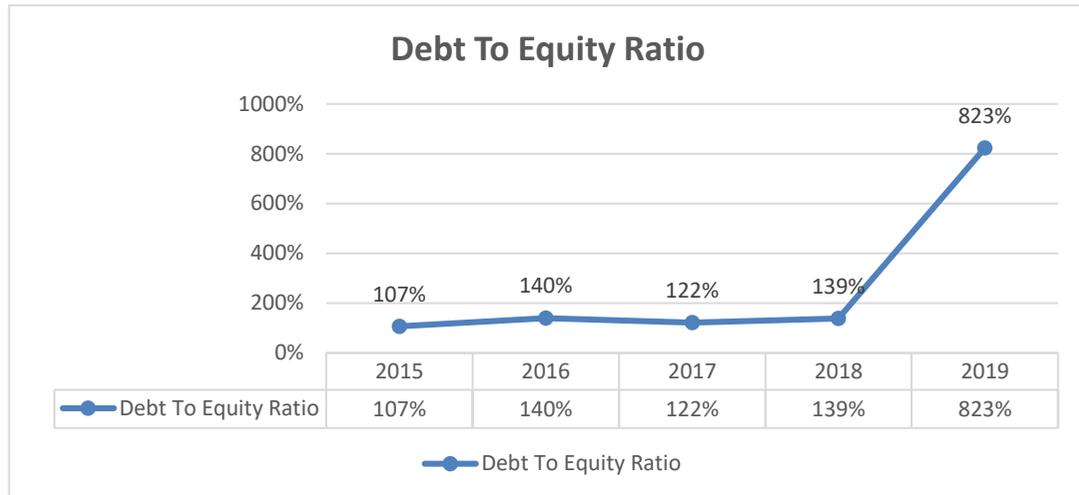
2. Debt To Equity Ratio

$$\text{Rasio Utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.914.040}{1.788.104} = 107\%$
2016	$\frac{2.097.036}{1.839.677} = 140\%$
2017	$\frac{2.261.577}{1.852.809} = 122\%$
2018	$\frac{2.498.105}{1.800.213} = 139\%$
2019	$\frac{2.930.715}{356.008} = 823\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 20. Debt To Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2015-2019 dapat dilihat 2015-2016 mengalami peningkatan dikarenakan total utang meningkat serta ekuitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena meningkatnya total utang yang diikuti dengan peningkatan ekuitas. Rasio ini melihat apakah perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan liabilitas atau ekuitas dalam menjalankan kegiatannya semakin tinggi suatu rasio maka semakin baik hal ini disebabkan semakin tinggi pula suatu pendanaan yang dihasilkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, namun bagi kreditor semakin tinggi nilai rasio ini mengakibatkan semakin tinggi resiko yang ditanggung kreditor apabila perusahaan yang diberi pinjaman mengalami gagal. Seperti tahun 2015 nilai rasio utang asset yaitu 107%. yang berarti perusahaan dibiayai oleh utang nilainya 107% dari ekuitas.

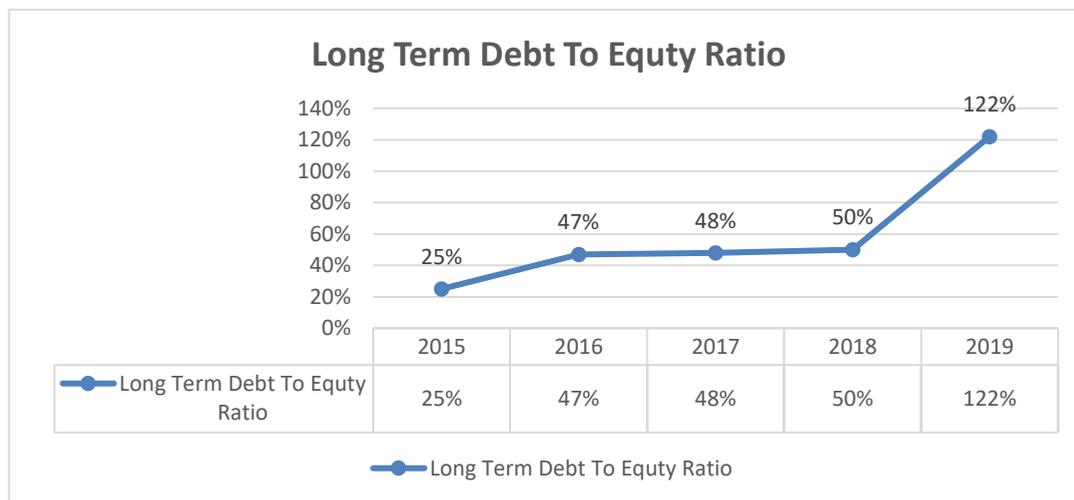
3. Long Term Debt To Equity Ratio

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{456.853}{1.788.104} = 25\%$
2016	$\frac{872.535}{1.839.677} = 47\%$
2017	$\frac{899.672}{1.852.809} = 48\%$
2018	$\frac{899.430}{1.800.213} = 50\%$
2019	$\frac{437.286}{356.008} = 122\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 21. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan LTDTER pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa. Tahun 2015-2019 mengalami peningkatan disebabkan karena meningkatnya utang jangka Panjang dan diikuti oleh penurunan modal. Rasio ini melihatkan berapa bagian modal yang menjamin utang jangka Panjang, Semakin tinggi modal yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang. Seperti tahun 2015 nilai rasionya 25%. Artinya 25% ekuitas dijadikan penjamin utang jangka Panjang.

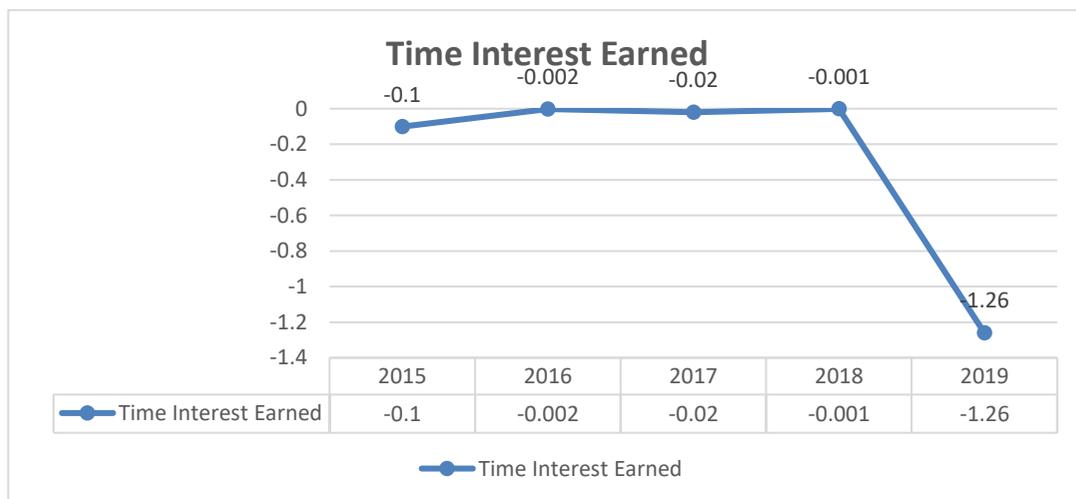
4. Time Interest Earned

$$\text{Bunga Waktu yang diperoleh} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan *Time Interest Earned*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{-183.549}{1.788.104} = -0,10 \text{ Kali}$
2016	$\frac{4.390}{1.839.677} = 0,002 \text{ Kali}$
2017	$\frac{-50.744}{1.852.809} = -0.02 \text{ Kali}$
2018	$\frac{-3.318}{1.800.213} = -0,001 \text{ Kali}$
2019	$\frac{-448.763}{356.008} = -1,26 \text{ Kali}$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 22. *Time Interest Earned*

Berdasarkan hasil perhitungan bunga waktu yang diperoleh tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan disebabkan laba sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan, namun di tahun 2017-2019 mengalami penurunan hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak menurun diikuti biaya bunga menurun. Rasio ini diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya

bunga. Apabila tinggi rasionya maka semakin besar perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan mendapat kepercayaan dalam memperoleh pinjaman baru kreditor. Pada tahun 2015 dengan rasio 5,7 kali, yang berarti laba sebelum bunga dan pajak yang dapat digunakan dalam membiayai 5,7 kali biaya bunga.

C. Rasio Aktivitas

Dalam Penelitian ini Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan sebagai berikut:

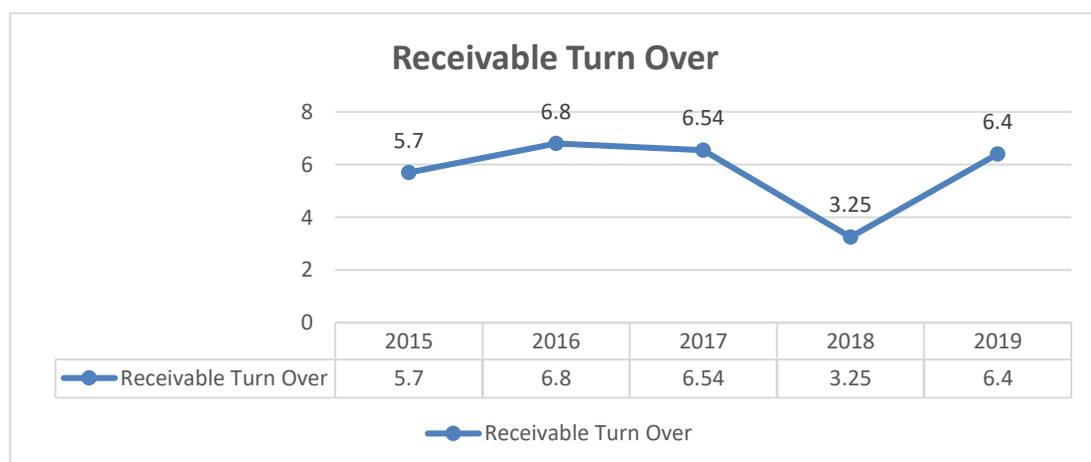
1. *Receivable Turn Over*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.10 Perhitungan *Receivable Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{232.061} = 5,70$ Kali
2016	$\frac{1.344.715}{197.561} = 6,80$ Kali
2017	$\frac{1.449.020}{221.540} = 6,54$ Kali
2018	$\frac{1.739.535}{534.527} = 3,25$ Kali
2019	$\frac{1.420.500}{222.069} = 6,40$ Kali

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.23. *Receivable Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tahun 2015-2019 dapat

dilihat bahwa tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan meningkat dan piutang menurun. Namun dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya penjualan dan meningkatnya piutang. Rasio ini menginformasikan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola piutang dimiliki. Bila semakin besar perputaran piutang maka mengindikasikan suatu bahwa perusahaan mampu dalam mengelola piutangnya dengan baik namun sebaliknya. Namun tidak dipungkiri apabila semakin besar perputaran piutang mengakibatkan semakin besar pulanya perusahaan dalam menghadapi piutang tak tertagih begitu sebaliknya. Pada tahun 2015 perputaran piutang adalah 5,70 kali. Berarti penjualan dalam 1 tahun yaitu 5,70 kali dari nilai piutangnya.

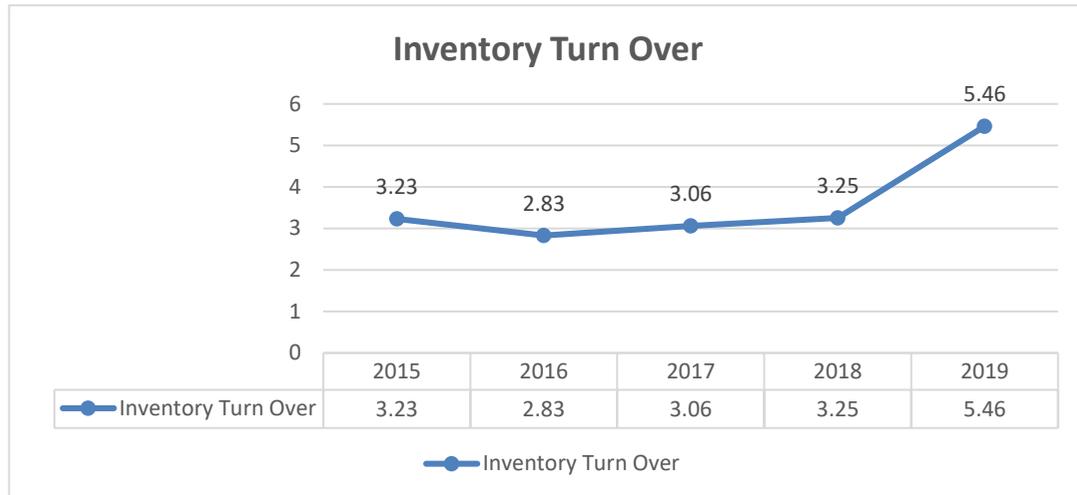
2. *Inventory Turn Over*

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{408.870} = 3,23 \text{ Kali}$
2016	$\frac{1.344.715}{473.956} = 2,83 \text{ Kali}$
2017	$\frac{1.499.020}{488.502} = 3,06 \text{ Kali}$
2018	$\frac{1.739.535}{534.527} = 3,25 \text{ Kali}$
2019	$\frac{1.420.500}{260.147} = 5,46 \text{ Kali}$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 24. Invetory Turn Over

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan hal dikarenakan penjualan menurun dan persediaan meningkat, akan tetapi pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan meningkat dan diiringi dengan meningkatnya persediaan. Pada umumnya persediaan yang dimiliki suatu perusahaan sebaiknya tidak boleh banyak dan terlalu sedikit. Persediaan terlalu banyak mengakibatkan pada kerusakan dan kadaluarsa barang persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu sedikit akan berakibat perusahaan kekurangan bahan baku dan lainnya sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memproduksi barang-barang yang akan dijual. Rasio ini memperlihatkan berapa kali jumlah barang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasionya menunjukkan perusahaan bekerja efisien dan likuid suatu persediaan semakin baik. Seperti pada tahun 2015 nilai perputaran persediaan adalah 3,23 kali. Yang berarti dalam 1 tahun persediaan berputar sebanyak 3,23 Kali.

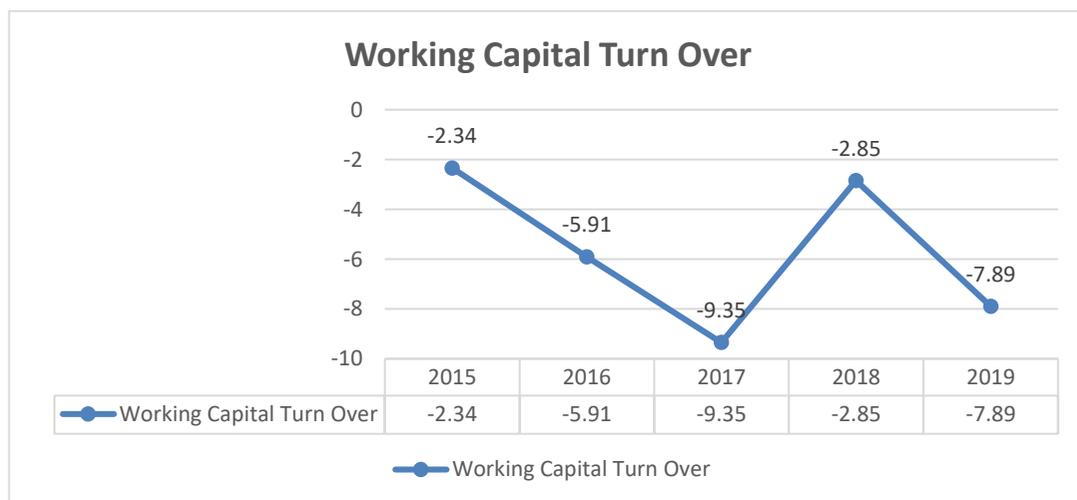
3 .Working Capital Turn Over

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 4.12 Perhitungan *Working Capital Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{-564.647} = -2.34 \text{ Kali}$
2016	$\frac{1.344.715}{-227.177} = -5,91 \text{ Kali}$
2017	$\frac{1.499.020}{-160.208} = -9,35 \text{ Kali}$
2018	$\frac{1.739.535}{-608.955} = -2,85 \text{ Kali}$
2019	$\frac{1.420.500}{-180.282} = -7,89 \text{ Kali}$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 25. *Working Capital Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan disebabkan penjualan menurun, akan tetapi pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan disebabkan karena naiknya penjualan. Rasio ini memperlihatkan besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja menghasilkan penjualan periode. Semakin tinggi

rasionya yang artinya perusahaan mampu dalam memaksimalkan moda kerja untuk menghasilkan penjualan tinggi. Pada tahun 2015 nilai perhitungan perputaran modal kerja yaitu -2,34 kali. Yang berarti nilai penjualan bersih diperoleh adalah -2,34 kali.

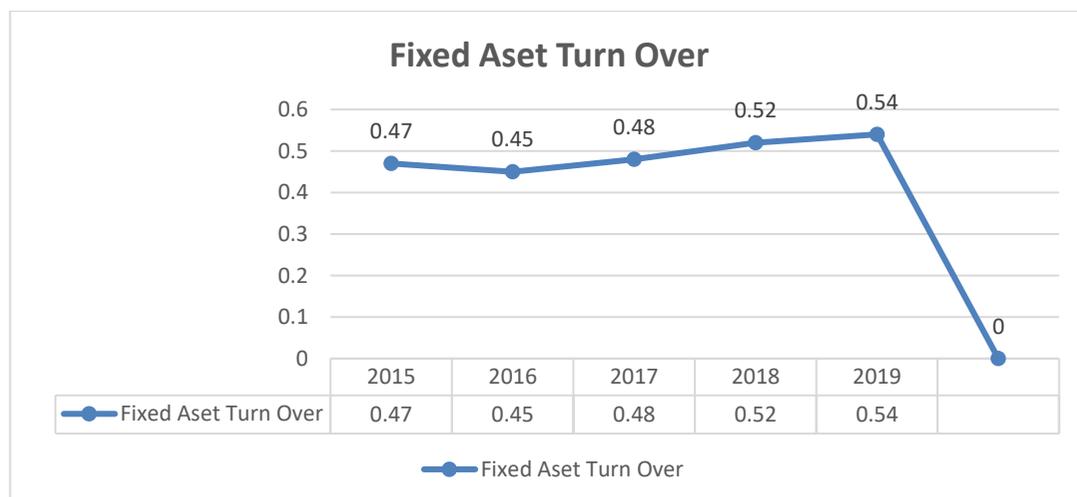
4. Fixed Asset Turn Over

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Fixed Asset Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{2.809.604} = 0,47$ Kali
2016	$\frac{1.344.715}{2.939.389} = 0,45$ Kali
2017	$\frac{1.499.020}{3.092.689} = 0,48$ Kali
2018	$\frac{1.739.535}{3.308.598} = 0,52$ Kali
2019	$\frac{1.420.500}{2.596.115} = 0,54$ Kali

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4.26. *Fixed Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran aset tetap tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan hal ini dikarenakan penjualan

meningkat diikuti dengan menurunnya total aset tetap. Rasio ini melihatkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan setiap aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio artinya perusahaan dapat menggunakan aset tetap secara efisien menghasilkan penjualan. Pada tahun 2015 nilai perputaran aset adalah 0,47 kali yang berarti perusahaan mendapatkan penjualan nilai 0,47 kali nilai aktiva tetapnya.

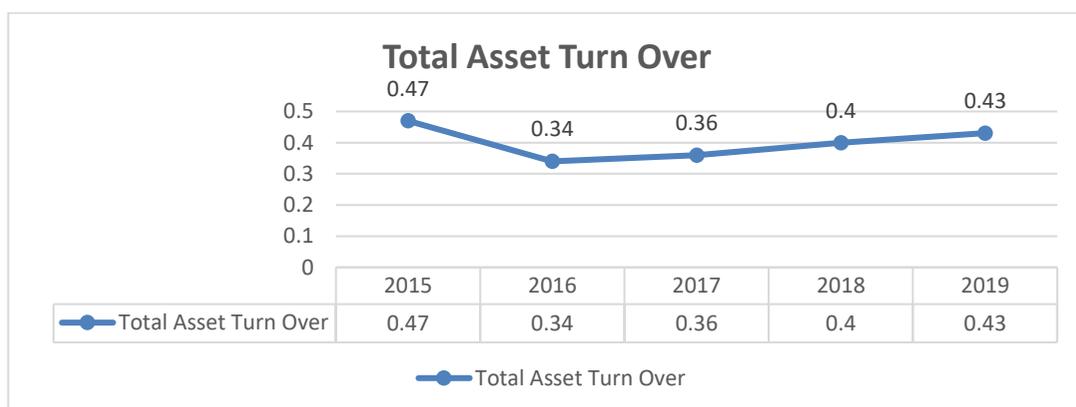
5. Total Asset Turn Over

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{1.321.823}{2.809.604} = 0,47$ Kali
2016	$\frac{1.344.715}{3.936.713} = 0,34$ Kali
2017	$\frac{1.499.020}{4.114.386} = 0,36$ Kali
2018	$\frac{1.739.535}{4.298.318} = 0,40$ Kali
2019	$\frac{1.420.500}{3.286.723} = 0,43$ Kali

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 27. *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan total aset tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa

pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan disebabkan penjualan menurun dan total aset meningkat, namun di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan disebabkan penjualan meningkat dan total aset menurun. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan aset dimiliki. Bila semakin tinggi suatu rasio ini maka perusahaan mampu dalam mendayagunakan asetnya dengan menghasilkan penjualan tinggi, begitulah sebaliknya. Pada tahun 2015 Perputaran total aset 0,47 Kali. Artinya perusahaan memperoleh penjualan 0,47 Kali dari aktiva yang dimiliki.

D. Rasio Profitabilitas

Dalam Penelitian ini Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

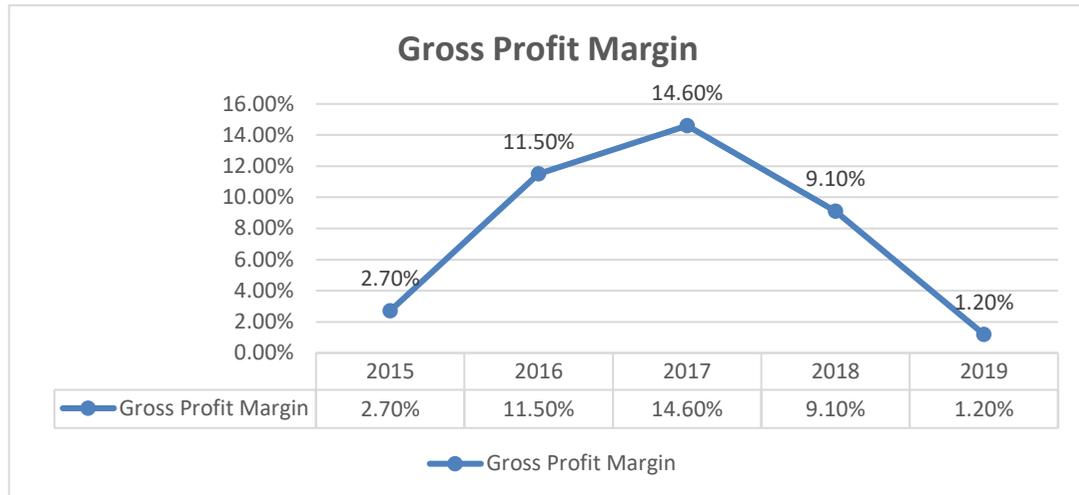
1. Gross Profit Margin

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Hpp}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{36.423}{1.321.823} = 2,7 \%$
2016	$\frac{155.226}{1.344.715} = 11,5\%$
2017	$\frac{219.123}{1.499.020} = 14,6\%$
2018	$\frac{158.838}{1.739.535} = 9,1\%$
2019	$\frac{16.899}{1.420.500} = 1,2\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 28. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan margin laba kotor 2015-2019 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan disebabkan penjualan menurun, namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan disebabkan laba kotor menurun dan penjualan menurun. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menekan beban pokok, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi. Apabila tinggi nilai rasio diperoleh maka dapat mengindikasikan perusahaan meminimalkan beban pokok penjualan sehingga laba bersih bisa dihasilkan baik, namun begitu sebaliknya. Pada tahun 2015 nilai margin laba kotor 2,7% yang berarti laba kotor diperoleh selama setahun adalah 2,7% dari penjualan perusahaan.

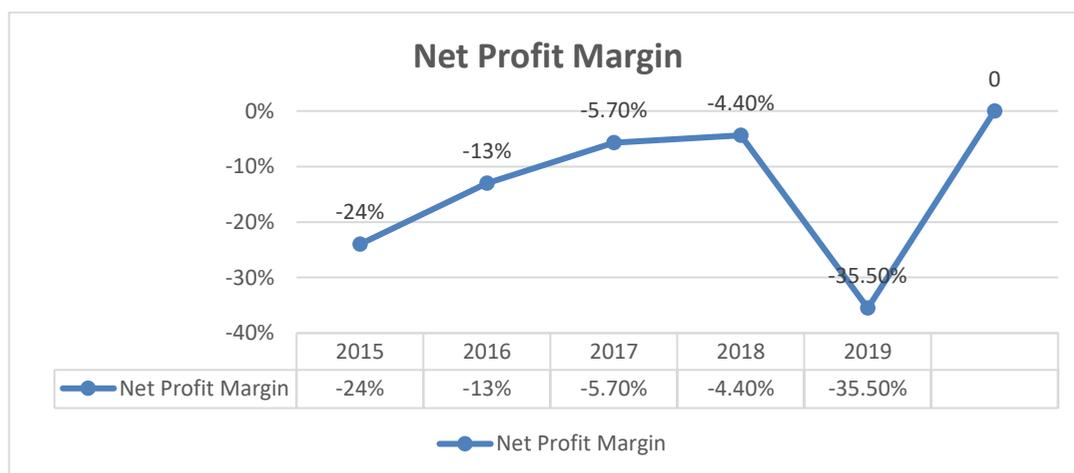
2. *Net Profit Margin*

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{-326.514}{1.321.823} = -24\%$
2016	$\frac{-180.724}{1.344.715} = -13\%$
2017	$\frac{-86.097}{1.499.020} = -5,7\%$
2018	$\frac{-77.163}{1.739.535} = -4,4 \%$
2019	$\frac{-505.390}{1.420.500} = -35,5\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 29. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan margin laba bersih pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan laba setelah bunga pajak meningkat dan penjualan meningkat. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan hal ini disebabkan laba setelah bunga dan pajak meningkat. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar suatu pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Bila semakin besar nilai rasionya maka semakin tinggi laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 margin laba bersih yaitu 24%. Yang berarti perusahaan

mendapatkan laba bersih niainya 24% dari total penjualan.

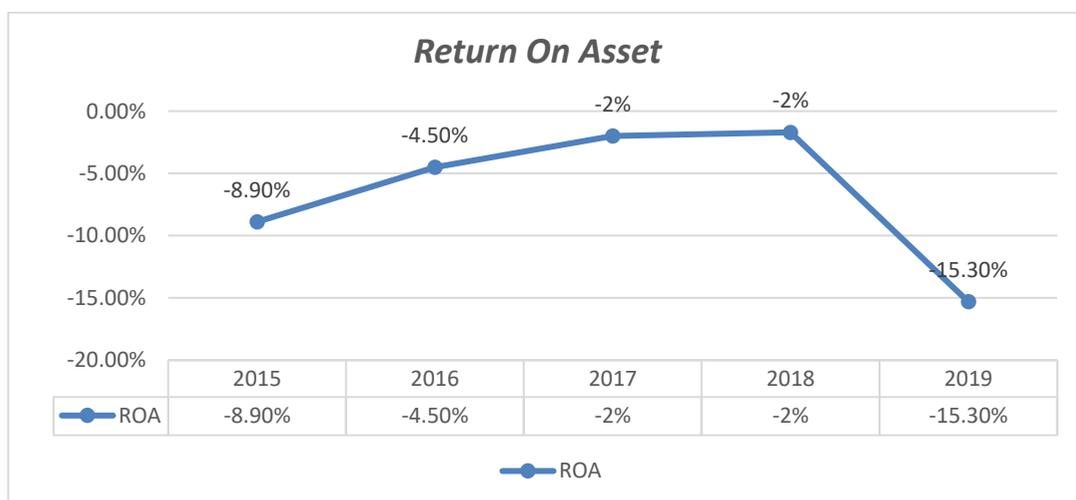
3. Return On Asset

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{-326.514}{3.702.144} = -8,9\%$
2016	$\frac{-180.724}{3.936.713} = -4,5\%$
2017	$\frac{-86.097}{4.114.386} = -2 \%$
2018	$\frac{-77.163}{4.298.318} = -1,7\%$
2019	$\frac{-505.390}{3.286.723} = -15,3\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 30. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan aset pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dikarenakan laba setelah bunga dan pajak dan pajak turun dan total aset meningkat, akan tetapi 2019 mengalami penurunan hal ini

disebabkan laba setelah bunga dan pajak naik. Rasio ini memperlihatkan suatu perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimilikinya menjadi laba setelah bunga dan pajak. Seperti pada tahun 2015 pengembalian aset 8,9%. Yang berarti perusahaan mendapatkan laba bersih 8,9% dari total keseluruhan aset dimiliki.

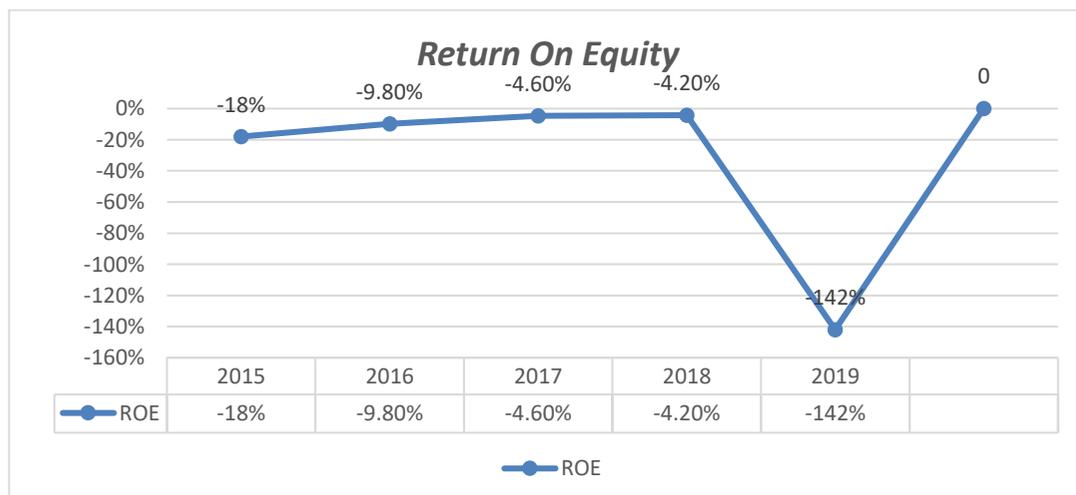
4. Return On Equity

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Setelah Dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{-326.514}{1.788.104} = -18\%$
2016	$\frac{-180.724}{1.839677} = -9,8\%$
2017	$\frac{-86.097}{1.852.809} = -4,6\%$
2018	$\frac{-77.163}{1.800.213} = -4,2\%$
2019	$\frac{-505.390}{356.008} = -141\%$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 31. Return On Equity

Berdasarkan hasil perhitungan pengembalian ekuitas pada tahun 2015-2019

dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dikarenakan laba setelah bunga dan pajak mengalami peningkatan dan ekuitas juga turun. Rasio ini memperlihatkan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah bunga dan pajak, semakin tinggi rasio ini semakin baik. yang berarti posisi perusahaan kuat, demikian sebaliknya. Seperti pada tahun 2015 nilai pengembalian ekuitas 18% yang berarti perusahaan mendapatkan laba setelah bunga dan pajak sebesar 18% dari seluruh ekuitas dimiliki.

E. Rasio Nilai Pasar

Adapun jenis-jenis penelitian rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu:

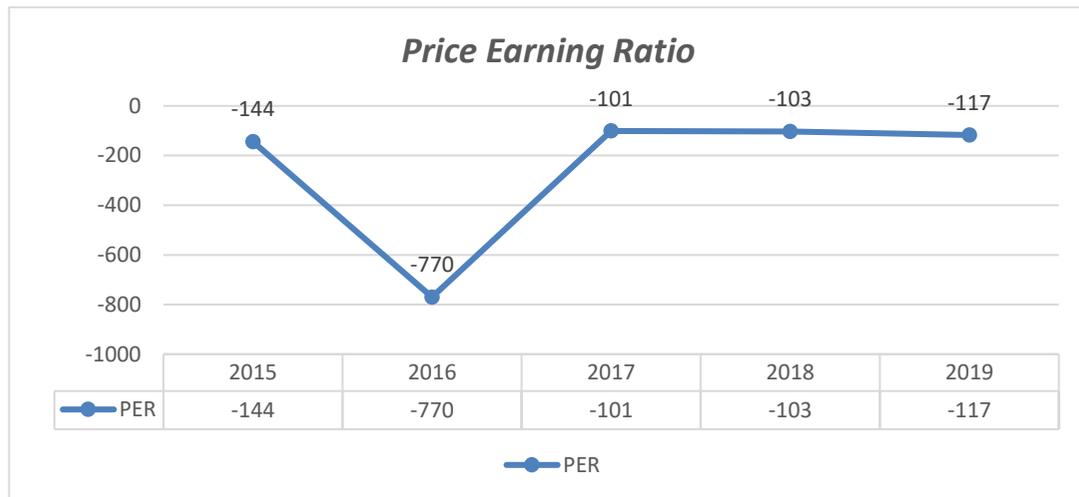
1. Price Earning Ratio

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*

Tahun	Perhitungan
2015	$\frac{293}{-0,0203} = -144 x$
2016	$\frac{770}{-0,0100} = -770 x$
2017	$\frac{424}{-0,0042} = -101 x$
2018	$\frac{402}{-0,0039} = -103 x$
2019	$\frac{304}{-0,0260} = -117 x$

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk



Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk

Gambar. 4. 32. Price Earning Ratio

Berdasarkan Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* di atas pada tahun 2015-2019 dapat dilihat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan disebabkan karena harga per saham meningkat. Sedangkan 2017-2019 mengalami peningkatan dikarenakan harga per saham mengalami penurunan.

4.2 Pembahasan

Berikut hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

1. Kinerja Keuangan dari Rasio Keuangan

A. Aspek Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan aktiva lancar membandingkan dengan utang lancar. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan sebesar 0,6 Kali pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,8 Kali. Sedangkan pada tahun 2017

mengalami penurunan 0,7. Berarti dilihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015-2017 mengalami Fluktuasi. Fluktuasi ini dikarenakan Aset lancar mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan utang lancar. Pada aset lancar mengalami peningkatan disebabkan karena meningkatnya kas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan utang lancar pada mengalami peningkatan pada tahun 2016 dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan disebabkan karena meningkatnya pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek, uang muka penjualan dan lainnya, bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Sedangkan dari hasil perhitungan pada 2018-2019 dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan sebesar 0,6 Kali pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,2 Kali. Berarti dilihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

Dari hasil Perhitungan pada tahun 2015-2019 *current ratio*, bahwa *current ratio* di bawah rata-rata industri pada PT.Krakatau Steel Tbk. Secara teoritis, PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. karena ada teori yang mengatakan bahwa *current ratio* PT. Krakatau Steel Tbk tidak baik dan harus ditingkatkan. Dimana menurut kasmir (2018) mengatakan rata-rata industri *current ratio* yang cukup baik atau memuaskan 2 Kali.

Dengan *current ratio* di bawah rata-rata industri tentu berdampak kepada perusahaan artinya, hasil perusahaan seperti itu tidak berada di titik aman dalam utang

lancarnya. Hal ini akan membuat pihak kreditor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. karena pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, akan tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti melakukan penelitian lanjut.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Perhitungan *quick ratio* dilakukan dengan aktiva lancar kemudian dikurangi dengan nilai persediaan membandingkan dengan utang lancar. Jika rasio perusahaan rata-rata di atas industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,33 Kali, artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar 0,33 kali utang lancar. Kemudian pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,09 Kali, hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 0,33 kali menjadi 0,42 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya aktiva lancar dari \$. 892.540 menjadi \$. 997.324 dan diikuti dengan penurunan utang

lancar dari \$. 1.457.187 menjadi \$. 1.224.501.

Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,03 kali, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 0,42% menjadi 0,39 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dari \$997.324 menjadi \$1.021.697 dan diikuti dengan peningkatan utang lancar dari \$1.224.501 menjadi \$1.361.905.

Pada tahun 2018 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,09 kali, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 0,39 kali menjadi 0,28 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dari \$1.021.697 menjadi \$989.720. dan diikuti dengan peningkatan utang lancar \$1.361.905 menjadi \$1.598.675.

Sedangkan pada tahun 2019 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,11 kali, hal ini terlihat dari tahun 2018 *quick ratio* sebesar 0,28 kali menjadi 0,17 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar \$989.720 menjadi \$690.608 dan adanya peningkatan utang lancar dari \$1.598.675 menjadi \$2.493.429. Pada aset lancar mengalami penurunan perusahaan sebesar 0,28 Kali pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,17 Kali.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *quick ratio* mengalami penurunan.*quick ratio*. Rata-rata *quick ratio* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 0,31 Kali. Secara Teoritis *quick ratio* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan aktiva lancar rendah dan utang lancar tinggi. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *quick ratio* dikatakan baik atau memuaskan 1,5 Kali. Hasil perhitungan *quick ratio* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik,sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *quick ratio* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Steel. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan *cash ratio* dilakukan dengan perbandingan kas dengan utang lancar. Jika rasio perusahaan rata-rata di 50% keadaan perusahaan baik dari perusahaan lain.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *cash ratio* pada tahun 2015 sebesar 9,1%, artinya perusahaan mempunyai dana berupa aset dalam bentuk kas dan giro bank yang besarnya 9,1% dari utang lancar yang digunakan untuk melunasi utang lancar. Kemudian pada tahun 2016 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 11,9%, hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *cash ratio* sebesar 9,1% menjadi 21%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya kas dari \$132.589 menjadi \$264.954 dan penurunan utang lancar dari \$1.457.187 menjadi \$1.224.501. Pada kas mengalami peningkatan disebabkan karena. Sedangkan utang lancar pada tahun 2016 mengalami penurunan dikarenakan melakukan pembayaran atas pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2017 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 21% menjadi 20%. Penurunan ini disebabkan karena adanya

meningkatnya kas dari \$264.954 menjadi \$280.870 dan peningkatan utang lancar dari \$1.224.501 menjadi \$1.361.905.

Pada tahun 2018 *cash ratio* mengalami 9%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 20% menjadi 11%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan disebabkan karena adanya penurunan kas dari \$280.870 menjadi \$173.287 dan peningkatan utang lancar dari \$1.361.905 menjadi \$1.598.675.

Sedangkan pada tahun 2019 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 6,8%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *cash ratio* sebesar 11% menjadi 5,2%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan kas dari \$173.287 menjadi \$130.249 dan peningkatan utang lancar dari \$1.598.675 menjadi \$2.493.429.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *cash ratio* mengalami fluktuasi *cash ratio*. Rata-rata *cash ratio* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 13%. Secara Teoritis *cash ratio* PT.Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan kas rendah dan utang lancar tinggi. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata Industri *cash ratio* dikatakan baik atau memuaskan 50%. Hasil perhitungan *cash ratio* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik. Sehingga dari analisis diatas dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *cash ratio* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah

menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

4) *Cash Turn Over*

Cash turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat tingkat ketersediaan kas untuk memabayar tagihan utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perhitungan *cash turn over* dilakukan dengan perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja. Jika rasio perusahaan rata-rata di atas industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *cash turn over* pada tahun 2015 sebesar -2,23 Kali, artinya penjualan bersih perusahaan diperoleh sebanyak -2,23 Kali dari perputaran kas. Kemudian Pada tahun 2016 *cash turn over* mengalami penurunan sebesar 3,50 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *cash turn over* sebesar -2,23 kali menjadi -6,03 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715 dan diikuti penurunan modal kerja dari \$-564.647 menjadi \$-222.717.

Pada tahun 2017 *cash turn over* mengalami peningkatan sebesar 3,01 kali, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar -6,03 Kali menjadi -3,04 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih dari \$1.344.715 menjadi \$488.502 dan diikuti dengan penurunan modal kerja dari \$222.717 menjadi \$160.208.

Pada tahun 2018 *cash turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,19 kali, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar -3,04 Kali menjadi -2,85 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih dari \$4.488.502 menjadi \$1.739.535 dan diikuti dengan peningkatan modal kerja dari \$-160.208 menjadi \$-608.955.

Sedangkan pada tahun 2019 *cash turn over* mengalami peningkatan sebesar 1,07 kali, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar -2,85 Kali menjadi -0,78 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500 dan diikuti dengan penurunan modal kerja dari \$-608.955 menjadi \$ -180.282

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *cash turn over* mengalami penurunan.*cash turn over*.. Rata-rata *cash turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 2.98 Kali. Secara Teoritis *cash turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan Penjualan bersih rendah dan modal kerja rendah. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *cash turn over* dikatakan baik atau memuaskan 10%. Hasil perhitungan *cash turn over* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *cash turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *cash turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah.Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

5) *.Inventory To Net Working Capital*

Inventory To Net Working Capital merupakan rasio yang mengukur atau

membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Perhitungan *inventory to net working capital* dilakukan dengan perbandingan persediaan dengan modal kerja. Jika rasio perusahaan rata-rata di atas industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *inventory to net working capital* pada tahun 2015 sebesar -72%, artinya modal kerja bersih perusahaan tidak tersimpan dalam persediaan. Kemudian Pada tahun 2016 *inventory to net working capital* mengalami penurunan sebesar 136 % hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *Inventory to net working* sebesar -72% menjadi -208%. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya persediaan dari \$408.870 menjadi \$473.956 dan diikuti penurunan modal kerja dari \$-564.647 menjadi \$-222.717.

Pada tahun 2017 *inventory to net working capital* mengalami penurunan sebesar 106%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar -208% menjadi -304%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan dari \$473.956 menjadi \$488.502 dan diikuti dengan penurunan modal kerja dari \$-222.717 menjadi \$-160.208.

Pada tahun 2018 *inventory to net working capital* mengalami peningkatan sebesar 217%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar -304% menjadi -87%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan dari \$488.502 menjadi \$534.527 dan diikuti dengan peningkatan modal kerja dari \$-160.208 menjadi \$-608.955.

Sedangkan pada tahun 2019 *inventory to net working capital* mengalami peningkatan sebesar 73%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar -87% menjadi -14%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan persediaan dari

\$ 534.527 menjadi \$260.147 dan diikuti dengan peningkatan modal kerja dari \$-608.955 menjadi \$-180.2821.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *inventory to net working capital* mengalami penurunan. *inventory to net working capital*.. Rata-rata *cash turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 137 %. Secara Teoritis *inventory to net working capital* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan modal kerja rendah.Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *cash turn over inventory to net working capital* dikatakan baik atau memuaskan 12%. Hasil perhitungan *inventory to net working capital* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik,sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *inventory to net working capital* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory to net working capital* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah.Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

B. Aspek Rasio Solvabilitas

1) *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.Perhitungan *debt to asset ratio*

diakukan dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Jika rasio perusahaan rata-rata industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *debt to asset ratio* pada tahun 2015 sebesar 52 %, artinya pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 48% dibiayai oleh pemegang saham. Kemudian Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 52% menjadi 53%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya utang dari \$1.914.040 menjadi \$2.097.036 dan diikuti peningkatan total aset \$3.702.144 menjadi \$3.936.713.

Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 2%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 53% menjadi 55%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya total utang peningkatan dari \$2.097.036 menjadi \$2.261.577 dan diikuti dengan peningkatan total aset \$3.936.713 menjadi \$4.114.386.

Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 3%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 55% menjadi 58%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya total utang peningkatan dari \$2.261.577 menjadi \$2.498.105 dan diikuti dengan peningkatan total aset \$4.114.386 menjadi \$4.298.318.

Sedangkan Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 31%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 58% menjadi 89%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dari \$2.498.105 menjadi \$2.930.715 dan penurunan total aset \$4.298.318 menjadi \$3.286.723.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan. *debt to asset ratio*.. Rata-rata *debt to asset ratio* PT. Krakatau Steel Tbk yaitu 61%. Secara Teoritis *debt to asset ratio* PT. Krakatau Steel Tbk berada

di bawah rata-rata disebabkan total utang tinggi dan total aset rendah. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *debt to asset ratio* dikatakan baik atau memuaskan 35%. Hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *debt to asset ratio* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Steel: Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

2) *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, Perhitungan *debt to equity ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total utang dan ekuitas. Jika rasio perusahaan rata-rata 80% dianggap kondisi tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 107%, artinya kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang yang nilainya 107% dari total modalnya. Kemudian Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 33% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *debt to equity ratio* sebesar 107% menjadi 140%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya total utang dari \$1.914.040 menjadi \$2.097.036 dan diikuti

penurunan modal dari \$1.788.104 menjadi \$1.839.677.

Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 28% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *debt to equity ratio* sebesar 140% menjadi 122%. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya total utang dari \$2.097.036 menjadi \$2.261.577 dan diikuti penurunan modal dari \$1.788.104 menjadi \$1.852.677.

Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 17% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *debt to equity ratio* sebesar 122% menjadi 139%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya total utang dari \$2.261.577 menjadi \$2.498.105 dan diikuti penurunan modal dari \$1.852.809 menjadi \$1.800.213.

Sedangkan pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 684%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 139% menjadi 823%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan utang dari \$2.498.105 menjadi \$2.930.715 dan diikuti dengan penurunan modal dari \$1.800.213 menjadi \$356.008.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan *debt to equity ratio*. Rata-rata *debt to equity ratio*. PT. Krakatau Steel Tbk yaitu 266%. Secara Teoritis *debt to equity ratio* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan total utang meningkat dan modal rendah. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata *debt to equity ratio*. dikatakan baik atau memuaskan 80%. Hasil perhitungan *debt to equity ratio*. pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *debt to equity ratio*. dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perhitungan *long term debt to equity ratio* dilakukan dengan membandingkan dengan utang jangka Panjang dengan modal. Jika rasio perusahaan rata-rata di atas Industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *long term debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 25%, artinya dari modal dijadikan jaminan utang jangka panjang. Kemudian Pada tahun 2016 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 22% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun *long term debt to equity ratio* sebesar 25% menjadi 47%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya utang jangka panjang dari \$456.853 menjadi \$872.535 dan diikuti peningkatan modal \$1.788.104 menjadi \$1.839.677.

Pada tahun 2017 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 47% menjadi 48%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan utang jangka panjang dari \$872.535 menjadi \$899.672 dan diikuti dengan peningkatan modal dari \$1.839.677 menjadi \$

1.852.809.

Pada tahun 2018 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 2%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 48% menjadi 50%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan utang jangka panjang dari \$899.672 menjadi \$899.430 dan diikuti dengan penurunan modal dari \$1.852.809 menjadi \$1.800.213.

Sedangkan pada tahun 2019 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 72%, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 50% menjadi 122%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan utang jangka panjang dari \$899.430 menjadi \$437.286 dan diikuti dengan penurunan modal dari \$1.800.213 menjadi \$356.008.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan. *long term debt to equity*.. Rata-rata *long term debt to equity* PT. Krakatau Steel Tbk yaitu 58%. Secara teoritis *quick ratio* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan utang jangka panjang meningkat dan modal kerja rendah. Secara teoritis, Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *long term debt to equity* dikatakan baik atau memuaskan 10%. Hasil perhitungan *long term debt to equity* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *long term debt to equity* dinilai baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *long term debt to equity* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait. Krakatau Steel Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019

(www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

4) *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan kemampuan perusahaan membayar biaya bunga. Perhitungan *time interest earned* dilakukan dengan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga. jika rasio *time interest earned* diatas industri keadaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *time interest earned* pada tahun 2015 sebesar -0,10 kali, artinya dari modal dijadikan jaminan utang jangka panjang. Kemudian Pada tahun 2016 *time interest earned* mengalami peningkatan sebesar 0,8 kali. hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *time interest earned* sebesar -0,10 kali menjadi 0.002 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya ebit dari \$-183.549 menjadi \$4.390 dan diikuti peningkitan \$1.788.104 menjadi \$1.839.677.

Pada tahun 2017 *time interest earned* mengalami penurun sebesar 0,8 kali. hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *time interest earned* sebesar 0,002 kali menjadi -0,02 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan ebit dari \$-4.390 menjadi \$-50.744 dan diikuti peningkatan \$1.839.677 menjadi \$1.852.809.

Pada tahun 2018 *time interest earned* mengalami peningkatan sebesar 0,9 kali. hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *time interest earned* sebesar -0,02 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan ebit dari \$-50.744 menjadi \$-3.318 dan diikuti penurunan \$1.852.809 menjadi \$1.800.213.

Sedangkan pada tahun 2019 *time interest earned* mengalami penurunan sebesar 1,25 kali. hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 *time interest earned* sebesar -0,001 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan ebit dari \$-3.318 menjadi \$-448.763 dan diikuti penurunan \$1.800.213 menjadi \$356.008.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *time interest earned* mengalami penurunan *time interest earned*. Rata-rata *time interest earned* di bawah rata-rata pada PT. Krakatau Steel Tbk. Secara Teoritis *time interest earned* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan Ebit rendah dan biaya bunga rendah. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata *time interest earned* dikatakan baik atau memuaskan 10 kali. Hasil perhitungan *time interest earned* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *time interest earned* dinilai tidak baik..

Berdasarkan hasil perhitungan *time interest earned* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Steel. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

C. Aspek Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa

lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perhitungan *receivable turn over* dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan piutang. Jika rasio perusahaan rata-rata di atas Industri keadaan perusahaan 15 kali keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *receivable turn over* pada tahun 2015 sebesar 5,70 Kali, artinya nilai penjualan dalam 1 tahun adalah 5,70 kali dari nilai piutang. Kemudian Pada tahun 2016 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 0,09 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *receivable turn over* sebesar 5,70 kali menjadi 6,80 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715 dan diikuti penurunan piutang dari \$232.061 menjadi \$197.561.

Pada tahun 2017 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 0,26 kali, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 6,80 Kali menjadi 6.54 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari \$1.344.715 menjadi \$1.449.020 dan diikuti dengan peningkatan piutang dari \$197.561 menjadi \$221.540.

Pada tahun 2018 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 3,29 kali, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 6,54 Kali menjadi 3,25 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari \$1.449.020 menjadi \$1.739.535 dan diikuti dengan penurunan piutang dari \$221.540 menjadi \$534.527

Sedangkan pada tahun 2019 *receivable turn over* mengalami peningkatan sebesar 3,15 kali, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 3,25 Kali menjadi 6,40 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500 dan diikuti dengan penurunan piutang dari \$534.527 menjadi \$222.069.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *receivable turn over* mengalami fluktuasi. *receivable turn over* .Rata-rata *receivable turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 5.74 Kali. Secara Teoritis *receivable turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan Penjualan rendah dan modal kerja rendah.Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *receivable turn over* dikatakan baik atau memuaskan 15 kali. Hasil perhitungan *receivable turn over* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik,sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *receivable turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *receivable turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah.Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

2) *Inventory Turn Over*

Inventory Tun Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periodePerhitungan *inventory turn over* dilakukan dengan membandingkan Penjualan dengan persediaan. Jika rasio perusahaan rata-rata diatas Industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *inventory turn over* pada tahun 2015 sebesar 3,23 kali artinya dalam 1 tahun persediaan berputar sebanyak 3,23 Kali.

Kemudian Pada tahun 2016 *inventory turn over* mengalami penurunan sebesar 1,40 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *inventory turn over* sebesar 3,23 kali menjadi 2,83 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715 dan diikuti peningkatan persediaan dari \$408.870 menjadi \$473.956.

Pada tahun 2017 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 1,17 kali, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 2,83 Kali menjadi 3,06 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan dari \$1.344.715 menjadi \$1.449.020 dan diikuti dengan peningkatan persediaan dari \$473.956 menjadi \$488.502.

Pada tahun 2018 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,24 kali, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 3,06 Kali menjadi 3,25 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih dari \$1.449.020 menjadi \$1.739.535 dan diikuti dengan peningkatan persediaan \$488.502 menjadi \$534.527.

Sedangkan Pada tahun 2019 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 2,21 kali, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar 3,25 Kali menjadi 5,46 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500 dan diikuti dengan penurunan persediaan \$534.527 menjadi \$260.147.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *inventory turn over* mengalami peningkatan *inventory turn over*.. Rata-rata *inventory turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 3,57 Kali. Secara Teoritis *inventory turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan penjualan rendah dan persediaan rendah. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *cash turn over* dikatakan baik atau memuaskan 10%. Hasil perhitungan

inventory turn over pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *inventory turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

3) *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perhitungan *working capital turn over* dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Jika rasio perusahaan rata-rata Industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *working capital turn over* pada tahun 2015 sebesar -2,34 Kali, artinya nilai penjualan bersih perusahaan diperoleh sebanyak -2,24Kali dari perputaran kas. Kemudian Pada tahun 2016 *working capital turn over* mengalami penurunan sebesar 3,57 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *working capital turn over* sebesar -2,34 kali menjadi -5,91 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715 dan diikuti penurunan modal kerja dari \$-564.647 menjadi \$-222.717.

Pada tahun 2017 *working capital turn over* mengalami penurunan sebesar 3,44 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *working capital turn over* sebesar -5,91 kali menjadi -9,35 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.344.715 menjadi \$1.499.020 dan diikuti penurunan modal kerja dari \$-222.717 menjadi \$-160.208.

Pada tahun 2018 *working capital turn over* mengalami peningkatan sebesar 6,50 kali, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar -9,35 Kali menjadi -2,85 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan bersih dari \$1.499.020 menjadi \$1.739.535 dan diikuti dengan peningkatan modal kerja dari \$-160.208 menjadi \$-608.955.

Sedangkan tahun 2019 *working capital turn over* mengalami penurunan sebesar 5,04 kali, hal ini terlihat dari tahun 2018 sebesar -2,85 Kali menjadi -7,89 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih dari \$1.739.535 menjadi \$. 1.420.500 dan diikuti dengan penurunan modal kerja dari \$. -608.955 menjadi \$. -180.282.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *working capital turn over* mengalami penurunan *working capital turn over*.. Rata-rata *working capital turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 5,67 Kali. Secara Teoritis *working capital turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan Penjualan bersih rendah dan modal kerja rendah. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *working capital turn over* dikatakan baik atau memuaskan 6 Kali. Hasil perhitungan *working capital turn over* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *working capital turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait PT. Krakatau Stell Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

4) *Fixed Asset Turn Over*

Fixed Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Perhitungan *fixed asset turn over* dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan total aset tetap. Jika rasio perusahaan rata-rata Industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *fixed asset turn over* pada tahun 2015 sebesar 0,47 Kali, artinya perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 0,47 kali dari nilai aset. Kemudian Pada tahun 2016 *fixed asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,02 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *fixed asset turn over* sebesar 0,47 kali menjadi 0,45 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715 dan diikuti penurunan aset tetap dari \$2.809.604 menjadi \$2.939.389.

Pada tahun 2017 *fixed asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *fixed asset turn over* sebesar 0,45 kali menjadi 0,48 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.344.715 menjadi \$1.499.020 dan diikuti penurunan aset tetap

dari \$2.939.389 menjadi \$3.092.689.

Pada tahun 2018 *fixed asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,04 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *fixed asset turn over* sebesar 0,48 kali menjadi 0,52 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.499.020 menjadi \$1.739.535 dan diikuti peningkatan aset tetap dari \$3.092.689 menjadi \$3.303.598.

Sedangkan pada tahun 2019 *fixed asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,02 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 *fixed asset Turn Over* sebesar 0,52 kali menjadi 0,54 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan bersih dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500 dan diikuti penurunan aset tetap dari \$3.303.598 menjadi \$2.596.115.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *fixed asset turn over* mengalami peningkatan *fixed asset turn over*. Rata-rata *fixed asset turn over* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 0,49 Kali. Secara Teoritis *fixed asset turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan Penjualan meningkat dan total aset tetap meningkat. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *fixed asset turn over* dikatakan baik atau memuaskan 5 Kali. Hasil perhitungan *fixed asset turn over* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *fixed asset turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *fixed asset turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait

Krakatau Steel .Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

5) *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Perhitungan *total asset turn over* dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Jika rasio perusahaan rata-rata Industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *total asset turn over* pada tahun 2015 sebesar 0,47 kali artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,47 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Kemudian Pada tahun 2016 *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,13 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *total asset turn over* sebesar 0,47 kali menjadi 0,34 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan dari \$.1.321.823 menjadi \$.1.344.715 dan diikuti peningkatan total aset dari \$. 2.809.604 menjadi \$. 3.936.713.

Pada tahun 2017 *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,02 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *total asset turn over* sebesar 0,34 kali menjadi 0,36 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan dari \$1.344.715 menjadi \$1.499.020 dan diikuti peningkatan total aset dari \$3.936.713 menjadi \$4.114.386.

Pada tahun 2018 *total asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,04 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *total asset turn over* sebesar

0,36 kali menjadi 0,40 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya penjualan dari \$1.499.020 menjadi \$1.739.535 dan diikuti peningkatan total aset dari \$4.114.386 menjadi \$4.298.318.

Sedangkan pada tahun 2019 *total asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 *total asset turn over* sebesar 0,40 kali menjadi 0,43 kali. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500 dan diikuti penurunan total aset dari \$4.298.318 menjadi \$3.286.723.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *total asset turn over* mengalami penurunan. *total asset turn over*.. Rata-rata *total asset turn over* PT. Krakatau Steel Tbk yaitu 0,40 Kali. Secara Teoritis *total asset turn over* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan karena kurang efektif dalam penagihan piutang usaha dan kurang efisien penggunaan aset lancarnya. Dimana menurut Kasmir(2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *total asset turn over* dikatakan baik atau memuaskan 10%. Hasil perhitungan *total asset turn over* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *total asset turn over* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah

menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

C. Aspek Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan, rasio cara penepatan harga pokok penjualan. Perhitungan *gross profit margin* dilakukan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *gross profit margin* pada tahun 2015 sebesar 2,7 % , artinya laba kotor yang diperoleh selama setahun adalah 2,7 % dari total penjualan bersih. Kemudian Pada tahun 2016 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 9,8% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 2,7% menjadi 11,5%. Penurunan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba kotor dari \$36.423 menjadi \$155.226 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$1.321.823 menjadi \$1.344.715.

Pada tahun 2017 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 3,1% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 11,5% menjadi 14,6%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba kotor dari \$155.226 menjadi \$219.123 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$1.344.715 menjadi \$1.499.020.

Pada tahun 2018 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 5,5% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 14,6% menjadi 9,1%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari \$219.123 menjadi \$158.838 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$1.499.020. menjadi \$1.739.535.

Sedangkan Pada tahun 2019 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 7,9 % hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 9,1% menjadi 1,2 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari \$158.838 menjadi \$16.899 dan diikuti penurunan penjualan dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *gross profit margin* mengalami penurunan. *gross profit margin*. Rata-rata *gross profit margin* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu 7,82 Kali. Secara Teoritis *gross profit margin* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan laba kotor rendah. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *gross profit margin* dikatakan baik atau memuaskan 30%. Hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *gross profit margin* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *gross profit margin* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Steel. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran kemampuan dengan membandingkan

antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan *net profit margin* dilakukan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Jika rasio perusahaan rata-rata industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *net profit margin* pada tahun 2015 sebesar -24% artinya perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 24% dari total penjualannya. Kemudian pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 11% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar -24% menjadi -13%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba kotor dari \$-326.514 menjadi \$-180.724 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$ 1.321.823 menjadi \$1.344.715.

Pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 5,6% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 *net profit margin* sebesar -13% menjadi -5,7%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-180.724 menjadi \$-86.097 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$1.344.715 menjadi \$1.499.020.

Pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,3% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *net profit margin* sebesar -5,7% menjadi -4,4%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan laba setelah bunga dan pajak dari \$-86.097 menjadi \$-77.163 dan diikuti peningkatan penjualan dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500.

Sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 31,1% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar -4,4% menjadi -35,5%. Penurunan ini disebabkan karena penurunan laba setelah bunga dan pajak dari \$-77.163 menjadi \$-505.390 dan diikuti penurunan penjualan

dari \$1.739.535 menjadi \$1.420.500.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 *net profit margin* mengalami penurunan. *net profit margin*.. Rata-rata *net profit margin* PT.Krakatau Steel Tbk yaitu -16,5%. Secara Teoritis *net profit margin* PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan karena kurang efektif karena laba bersih perusahaan mengalami penurnan dan minus. Dimana menurut Kasmir (2018) bahwa rata-rata Net Profit Margin sebesar 20 %. Hasil perhitungan *net profit margin* pada PT.Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT.Krakatau Steel Tbk berdasarkan *net profit margin* dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

3) *Retrun on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang diberikan dalam perusahaan. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan denga total asset. jika rasio perusahaan rata-rata industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa ROA pada tahun 2015 sebesar -

8,9% artinya perusahaan mendapatkan laba setelah bunga dan pajak 8,9% dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Kemudian Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar -4,4% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 ROA sebesar -8,9% menjadi -4,5%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-326.514 menjadi \$-180.724 dan diikuti total aset dari \$3.702.144 menjadi \$3.936.713.

Pada tahun 2017 ROA mengalami peningkatan sebesar 2% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 ROA sebesar -4,5% menjadi -2%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$. -326.514 menjadi \$. -180.724 dan diikuti total aset dari \$. 3.936.713 menjadi \$. 4.114.386.

Pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,3% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 ROA sebesar -2% menjadi -1,7%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-180.724 menjadi \$-86.097 dan diikuti total aset dari \$4.114.386 menjadi \$ 4.289.318 .

Sedangkan pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 13,6% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 ROA sebesar -1,7% kali menjadi -15,3%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah bunga dan pajak dari \$-77.163 menjadi \$-505.390 dan diikuti penurunan total aset dari \$4.298.318 menjadi \$3.286.723.

Dengan demikian dari hasil perhitungan 2015-2019 ROA mengalami penurunan ROA.. Rata-rata ROA PT.Krakatau Steel Tbk yaitu -33,6% Secara Teoritis ROA PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan karena laba bersih minus mengalami penurunan dan peningkatan total aset tidak diiringi dengan

peningkatan laba bersih karena belum semua mendapatkan laba optimal. Dimana menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa rata-rata industri *total asset turn over* dikatakan baik atau memuaskan 10%. Hasil perhitungan *total asset turn over* pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan *cash turn over* dinilai tidak baik. Karena ada teori yang mengatakan bahwa ROA PT. Krakatau Steel Tbk tidak baik dan harus ditingkatkan. Dimana menurut Kasmir (2018) rata-rata industri ROA yang cukup baik atau memuaskan sebesar 30 %.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

4) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah bunga dan pajak berdasarkan ekuitas tertentu. Perhitungan ROE dilakukan dengan membandingkan laba setelah dan pajak dengan Ekuitas. Jika rasio perusahaan rata-rata industri keadaan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa ROE pada tahun 2015 sebesar -18% artinya perusahaan mendapatkan laba setelah bunga dan pajak sebesar -18% dari keseluruhan nilai ekuitas yang dimilikinya. Kemudian Pada tahun 2016 ROE mengalami peningkatan sebesar 8,2% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun

2015 ROE sebesar -18% menjadi -9,8% Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-326.514 menjadi \$-180.724 dan diikuti peningkatan modal dari \$1.788.104 menjadi \$1.839.677.

Pada tahun 2017 ROE mengalami peningkatan sebesar 5,2% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2016 ROE sebesar -9,8% menjadi -4,6% Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-180.724 menjadi \$-86.097 dan diikuti peningkatan modal dari \$1.839.677 menjadi \$1.852.809.

Pada tahun 2018 ROE mengalami peningkatan sebesar 0,4% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 ROE sebesar -4,6% menjadi -4,2%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya meningkatnya laba setelah bunga dan pajak dari \$-86.097 menjadi \$-77.163 dan diikuti penurunan modal dari \$1.852.809 menjadi \$1.800.213.

Sedangkan pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan sebesar 137% hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2018 ROE sebesar -4,2% menjadi -141%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah bunga dan pajak dari \$-77.163 menjadi \$-505.390 dan diikuti peningkatan modal dari \$1.800.213 menjadi \$. 356.008.

Dengan demikian dari hasil analisis perhitungan 2015-2019 ROE. Dapat diketahui kurun waktu 2015-2018 mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2019 yang mengalami penurunan.. Rata-rata ROE PT. Krakatau Steel Tbk yaitu -35,5%. Secara Teoritis ROE PT. Krakatau Steel Tbk berada di bawah rata-rata disebabkan laba setelah bunga dan pajak minus tiap tahunnya. Dimana menurut Kasmir (2018) rata-rata ROE yang cukup baik atau memuaskan sebesar 40%. Hasil perhitungan ROE

pada PT. Krakatau Steel Tbk selama 2015-2019 masih sangat tidak baik, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan ROE dinilai tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi

E. Aspek Rasio Nilai Pasar

1) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan nilai yang ditempatkan oleh investor di pasar saham pada setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan untuk perusahaan. Perhitungan PER dilakukan dengan membandingkan harga per saham dengan *Earning Per Share*.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *price earning ratio* pada tahun 2015 sebesar -144 x kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar \$626 x menjadi \$-770 x. penurunan ini disebabkan karena karena meningkatnya harga per saham \$293 menjadi \$770 dan diikuti peningkatan *earning per share* \$-0,0203 menjadi \$-0,0100. Kemudian hasil perhitungan terlihat bahwa *price earning ratio* pada tahun 2017 sebesar \$-669x kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar \$-770x menjadi \$-101x. peningkatan ini disebabkan karena karena menurunnya harga per saham \$770 menjadi \$424 dan diikuti peningkatan *earning per share* \$-0,0100 menjadi \$-0,0042.

Pada tahun 2018 *price earning ratio* mengalami penurunan hal ini terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2017 *price earning ratio* sebesar $\$-101 \times$ menjadi $\$-103 \times$ Penurunan ini disebabkan karena adanya harga per saham menurun dari $\$424$ menjadi $\$402$ dan diikuti *earning per share* mengalami penurunan dari $\$-0,0042$ menjadi $\$-0,0039$.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar $\$-14 \times$ menjadi $\$-117 \times$. penurunan ini disebabkan karena karena menurunnya harga per saham $\$402$ menjadi $\$304$ dan diikuti penurunan *earning per share* $\$-0,0039$ menjadi $\$-0,0260$. Tabel 4.19 Price Earning Ratio mengalami penurunan kerugian pada tahun 2015-2019. Secara teoritis PT. Krakatau Steel Tbk mengalami Penurunan kerugian tiap tahun. Dimana menurut Sukamulia (2019) Price Earning Ratio adalah semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan PER maka dapat dikaitkan dengan teori agensi yaitu Menurut Sudana (2015) Dalam Teori agensi terdapat dua biaya keagenan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Berdasarkan perkembangan terkait Krakatau Stell. Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu 2019 (www.ekonomi.bisnis.com). Yang menjelaskan satu diantaranya regulasi upah menjadi masalah. Keterangan tersebut mengindikasikan pertimbangan peneliti mengkaitkan dengan teori agensi.

2. Dampak Kinerja Keuangan Bagi Perusahaan

A. Aspek Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* di bawah rata-rata Industri tentu berdampak kepada perusahaan artinya, hasil perusahaan seperti itu tidak berada di titik

aman dalam membayar utang lancarnya. Hal ini akan membuat dampak bagi pihak kreditor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. karena pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya dengan cair. jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja,akan tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan perusahaan.

2) *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* di bawah rata-rata industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar,Padahal menjual persediaan untuk harga normal relatif sulit,kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar,yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian. Hal ini akan membuat dampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. karena pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya.jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja,akan tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan perusahaan.

3) *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* di bawah rata-rata Industri dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Selain itu, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan perusahaan membayar kewajibanya masih memerlukan waktu untuk menjual Sebagian dari aktiva lancarnya. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. karena pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya.jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya

sekedar likuid saja, akan tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan perusahaan.

4) *Cash Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Turn Over* di bawah rata-rata industri dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *cash turn over* perusahaan rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. karena pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya dengan kas.

5) *Inventory To Net Working Capital*

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory to net working capital* di atas rata-rata industri dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *inventory to net working capital* perusahaan dapat diartikan dana yang tertanam dalam persediaan semakin rendah likuiditas perusahaan. Hal ini berdampak bagi pihak investor menanamkan modalnya ke perusahaan karena sulit untuk likuidkan.

B. Aspek Rasio Solvabilitas

1) *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* melebihi rata-rata industri dapat diketahui berdampak tidak baik pada perusahaan karena pada saat perusahaan ingin melakukan peminjaman uangnya ke bank maka besar kegagalan yang terjadi pada perusahaan jika perusahaan bermaksud menambah utang perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya apabila perusahaan dilikuidasi belum mampu menutupi

utangnya dengan aset yang dimiliki. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan pinjaman selanjutnya. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai oleh hutang pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya di karenakan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva dimilikinya.

2) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* melebihi rata-rata Industri dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik pada perusahaan. Hal ini berdampak tidak baik pada perusahaan karena bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan pinjaman selanjutnya. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai oleh hutang. pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. di karenakan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva dimilikinya.

3) *Long Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *long debt to equity ratio* di bawah rata-rata industri dapat diketahui keadaan perusahaan ini berdampak baik pada perusahaan karena Semakin tinggi nilai rasionya maka, semakin tinggi modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman. karena kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai utang jangka panjangnya.

4) *Time interest earned*

Berdasarkan hasil perhitungan *time interest earned* di bawah rata-rata industri

dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi berdampak tidak baik pada perusahaan karena pada saat hasil perhitungan *time interest earned* di bawah rata-rata, dengan demikian semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya dan tidak mendapat kepercayaan untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai oleh hutang. pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. di karenakan perusahaan tidak mampu menutupi biaya bunga dengan *ebit*.

C. Aspek Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over*

Berdasarkan *receivable turn over* di bawah rata-rata Industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *receivable turn over* saat rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang dan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi. Hal yang jelas adalah memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman. Karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan tentang kualitas piutang .pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. di karenakan perusahaan tidak mampu menutupi piutang dengan penjualan kredit.

2) *Inventory Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* dibawah rata-rata industri, dapat diketahui dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *inventory turn over* perusahaan rendah dapat diartikan kas yang

tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan yang tidak efisien atau tidak produktif. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

3) *Working Capital Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *working capital turn over* di bawah rata-rata Industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *working capital turn over* rasio perusahaan rendah dapat diartikan rasionya berarti perusahaan tidak mampu memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan rasio hingga mencapai rasio rata-rata. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman modal.

4) *Fixed Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *fixed asset turn over* di bawah rata-rata Industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *fixed asset turn over* perusahaan rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki perusahaan.

5) *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turn over* di bawah rata-rata industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *total asset turn over* perusahaan berdampak tidak baik pada perusahaan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. karena kondisi tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset yang dimiliki perusahaan.

D. Aspek Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan *gross profit margin* di bawah rata-rata industri. dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Hal ini menyebabkan *gross profit margin* perusahaan karena semakin rendah rasio yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu meminimalkan beban pokok penjualan sehingga laba bersih tidak bisa dimaksimalkan dengan baik. . Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. karena kondisi tersebut karena laba yang rendah mengindikasikan titik impas terhadap keuntungan investor.

2) *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* di bawah rata-rata industri. dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak berdampak tidak baik pada perusahaan karena harga-harga barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi dan hal ini sangat membahayakan perusahaan.yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. karena kondisi tersebut karena laba yang rendah

mengindikasikan titik impas terhadap keuntungan investor.

3) *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan ROA di bawah rata-rata industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak tidak baik pada perusahaan. Karena semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. Karena kondisi tersebut karena laba yang rendah mengindikasikan titik impas terhadap keuntungan investor.

4) *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan ROE di bawah rata-rata industri, dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik, pada perusahaan. Karena semakin rendah rasio artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Berarti dapat dikatakan perusahaan tidak efektif dalam mendapatkan pendapatannya, Hal ini akan berdampak bagi pihak investor mempertimbangkan untuk melakukan penanaman saham selanjutnya. Karena kondisi tersebut karena laba yang rendah mengindikasikan titik impas terhadap keuntungan investor.

E. Aspek Rasio Nilai Pasar

1) *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *price earning ratio* 2015-2019 dapat diketahui keadaan perusahaan berdampak kondisi tidak baik. Karena hal ini mengindikasikan pendapatan perusahaan yang rendah. Bagi pihak investor PER yang rendah mengindikasikan prospek yang kurang bagus karena PER yang rendah, harga saham perusahaan makin rendah *growth* perusahaan makin rendah pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk
Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk diukur dengan rasio keuangan:
 - a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan tidak baik. Karena 5 rasio likuiditas belum ada memenuhi standart industri
 - b. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan tidak baik. Karena dari 4 rasio solvabilitas yang dibawah standart industri.
 - c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan tidak baik. Karena dari 5 rasio aktivitas belum ada yang memenuhi standart Industri.
 - d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan tidak baik. Karena dari 4 rasio profitabilitas belum ada memenuhi standart industri.
 - e. Berdasarkan analisis rasio nilai pasar kinerja keuangan PT.Krakatau Steel Tbk Tahun 2015-2019 dapat dikatakan fluktuasi

2. Dampak Kinerja Keuangan bagi PT.Krakatau Stell yaitu

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan dampak kinerja keuangan perusahaan kesulitan dalam membayar utangnya dan Investor mempertimbangkan memberikan pinjaman
- b. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan dampak kinerja keuangan kepada perusahaan harta perusahaan dibiayai oleh utang dan Investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi.
- c. Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan dampak kinerja keuangan kepada perusahaan memperlihatkan efektivitas bagi perusahaan belum baik dan Investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi.
- d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan dampak kinerja keuangan kepada perusahaan tidak baik dalam memperoleh laba dan Investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi.
- e. Berdasarkan analisis rasio nilai pasar PT.Krakatau Steel Tbk tahun 2015-2019 dapat dikatakan diketahui dapat dikatakan dampak kinerja keuangan kepada perusahaan tidak baik dalam saham dan Investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi.

5.2 Saran

Berikut Saran yang di berikan berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT.Krakatau Steel Tbk
 - a. Agar penilaian kinerja keuangan perusahaan PT.Krakatau Steel Tbk dikatakan baik maka Perusahaan seharusnya lebih mampu dalam mengelola asset dimiliki secara efisien agar pemanfaatan asset perusahaan digunakan operasional perusahaan jadi lebih baik.Perusahaan seharusnya lebih mampu mengurangi hutang dan beban. Supaya pendapatan yang diperoleh semakin baik kedepannya dan Perusahaan seharusnya lebih mampu melakukan efisien terhadap persediaan barang dagang dimiliki. Sehingga persediaan bisa efektif dan penjualan yang dihasilkan semakin baik.
 - b. Agar dampak kinerja keuangan dapat diminimalisasi, maka Perusahaan PT.Krakatau Steel Tbk harus memaksimalkan potensi aset perusahaan dan manajemen diharapkan segera mencari ide baru untuk dapat tetap mempertahankan usaha dengan keadaan perusahaan utang yang tinggi.

2. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi diharapkan skripsi ini dapat manjadi refrensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang baik tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT.Krakatau Steel Tbk

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti Menyadari bahwa penelitian ini masih jauh sempurna.untuk itu, peneliti memberikan saran untuk memberikan saran penelitian berikutnya meneliti pada perusahaan sektor berbeda.sehingga menghasilkan informasi yang

mendukung variabel yang digunakan di tambah dengan variable-variabel lain di luar variable yang digunakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggraini, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015).
- Annual Report Pt. Krakatau Steel Tbk. (2021, Mei 7). *Annual Report Pt. Krakatau Steel Tbk*. From <https://www.krakatausteel.com/>.
- Dewi, P. A. S. & F. S. (2019). *Krakatau Steel : Masalah Internal Jangan Lagi Mengganggu*. <https://ekonomi.bisnis.com/>.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190715/257/1124300/krakatau-steel-masalah-internal-jangan-lagi-mengganggu>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19).
- Harahap, S. S. (N.D.). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 2018, Ke Pt. Rajagrafindo Persada.
- Hefrizal, M. (2020). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Langgeng Makmur Tbk .
- Herry. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Herry. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati, F. (2019). *Metedologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang). *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt. Raja Grafindon Persada.
- Mandasari, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Keuangan Pada Cv. Awijaya Palembang 2011.

- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa Di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol, 9(3)*, 1046.
- Puspitasari, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini Jepara Tahun 2014-2018).
- Radjab, E. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sanusi, A. (2017). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, O. K. (2020). Analysis Of Fiscal Policy And Fertility In Provincial Government Of Indonesia. *International Journal Of Science And Business, 4(3)*, 1-17.
- Sudana, L. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Lenteria Ilmu Cendika.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi Dengan Bppe.
- Sunyoto, D., & Eka Susanti, F. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt.Buku Seru.
- Syahrum, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.